

**PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH DALAM
PROGRAM RUJI (RUMAH JIMPITAN) DI NU CENTER KECAMATAN
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Oleh :
Nurul Aini Zubaidah
1717204035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini Zubaidah
NIM : 1717204035
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah dalam program RUJI
(Rumah Jimpitan) (Studi Kasus di NU Center Kecamatan
Sumbang)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Februari 2022



Nurul Aini Zubaidah

NIM. 1717204035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsalzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH DALAM PROGRAM RUJI (RUMAH JIMPITAN) DI NU CENTER KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Saudara Nurul Aini Zubaidah NIM 1717204035 Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 07 Maret 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 21 Maret 2022

Menzetahu/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Nurul Aini Zubaidah, NIM 1717204035 yang berjudul:

Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah dalam Program RUJI (Rumah Jimpitan) di NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Februari 2022
Pembimbing



H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIDN. 2111027901

MOTTO

“Selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi”



**PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH DALAM PROGRAM
RUJI (RUMAH JIMPITAN) DI NU CENTER KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Nurul Aini Zubaidah
NIM. 1717204035

Email : nurulainizubaidah@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Program Studi Manajemen Zakat dan
Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pengelolaan infaq dan Sedekah harus dilakukan secara profesional agar memperoleh benefit yang banyak baik bagi penerimanya maupun pada syiar dan berbagai aspek lainnya. Untuk itu dibutuhkan sosok personal atau lembaga yang mampu mengelolanya sehingga dengan kekhususan yang dimiliki oleh pihak pengelola sebagai nazir atau amil akan menjadi lebih istimewa pengelolaan infaq dan sedekah tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan hasil sedekah yang terkumpul melalui langkah-langkah manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian memiliki posisi strategis dalam mengoptimalkan pengumpulan dan pemanfaatan infaq dan sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana infaq sedekah di NU Center dan untuk mengetahui manfaat yang didapat dengan adanya program rumah jimpitan.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan di NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah reduksi data, penyajian data, penyimpulan atau verifikasi. Dalam uji keabsahan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu triangulasi,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh data-data lapangan serta informasi dari pihak terkait, pengelolaan di NU Center Kecamatan Sumbang, sudah baik. Untuk pengumpulan dana sudah baik akan tetapi dalam metode pengumpulannya masih kurang baik karena hanya menggunakan dua metode yaitu jemput bola dan setor langsung. Pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Sasaran penthasarufan dana tersebut adalah warga kecamatan sumbang dan sekitarnya yang benar benar meraka membutuhkan bantuan, baik dalam ekonomi, sosial ataupun pendidikan. Sedangkan Yang menjadi donatur tetap dalam program rumah jimpitan adalah warga NU di Kecamatan Sumbang baik itu ibu-ibu ataupun bapak-bapak.

Kata kunci : Pengelolaan, Infaq dan Sedekah, NU Center

**MANAGEMENT OF INFAQ AND SEDEKAH FUNDS IN THE RUJI
(Jimpitan House) PROGRAM AT THE NU CENTER SUMBANG
DISTRICT, BANYUMAS REGRENCY**

Nurul Aini Zubaidah

NIM. 1717204035

Email : nurulainizubaidah@gmail.com

Department of Islamic Economic and Finance, Zakat and Waqf Management
Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business

ABSTRACT

Management of infaq and sedekah must be carried out professionally in order to obtain a lot of benefits for both the recipient and the symbols and various other aspects. For this reason, a personal or institutional figure is needed who is able to manage it so that with the specificity possessed by the manager as a nazir or amil, the management of infaq and sedekah will be more special. One of the efforts to empower the results of sedekah collected through good management measures includes planning, organizing has a strategic position in optimizing the collection and utilization of infaq and sedekah. This study aims to determine the management of alms infaq funds at the NU Center and to find out the benefits obtained by the jimpitan house program.

This type of research uses field research conducted at the NU Center, Sumbang District, Banyumas Regency. In this study the authors used two data sources, namely primary data sources and secondary data sources. In collecting data, the writer uses interview, observation, and documentation methods. The data analysis technique used by the author is data reduction, data presentation, inference or verification. In testing the validity of the data the author uses several techniques, namely triangulation.

Based on the results of research that has been carried out and supported by field data and information from related parties, the management at the NU Center in the Subdistrict of Sumbang is good. Fundraising is good, but the collection method is still not good because it only uses two methods, namely pick-up and direct deposit. The distribution and utilization of infaq and sendekah funds are in accordance with the objectives that have been made. Targeted for the funding of these funds are residents of the sumbang district and its surroundings who really need assistance, whether in economic, social or educational. Meanwhile, the permanent donors in the jimpitan house program are NU residents in the Sumbang district, both ladies and gentlemen.

Keywords: Management, Infaq and Sedekah, NU Center

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati terdalam, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Arif Aminudin dan Ibu Haryati yang seluruh hidupnya diberikan untuk mengasuh, menyayangi, mendidik dan memberikan motivasi serta doa yang tak henti pada penulis. Pengorbanan yang ikhlas baik materi maupun non materi. Semoga selalu diberikan nikmat sehat, nikmat iman dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk keduanya sebagai bentuk bakti anak kepada kedua orang tua.
2. Adikku tersayang Amallia Fauzia Azzahra yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
3. Teman-teman di keluarga besar Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	za (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Dituis Rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta'marbutah

Semua ta'marbutah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.					
كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'			

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan h.

زكاة لفطر	Ditulis	zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

D. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	fathah + ya'mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	kasrah + ya'mati	Ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya'mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah Dalam Program RUJI (Rumah Jimpitan) di NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya program studi Manajemen Zakat dan Wakaf dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Muhamad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., sebagai Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Slamet Akhmadi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun

skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan dan motivasi yang telah bapak berikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan staff Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri atas segala dukungan dan bantuannya.
9. Keluarga besar NU Center Kecamatan Sumbang, terimakasih atas waktu waktu yang diberikan dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi dan data kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
10. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Arif Aminudin dan Ibu Haryati yang telah bekerja keras diiringi senyum dan do'a. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, dan do'a-do'a yang selalu dipanjatkan tiada hentinya ditunjukkan demi kebaikan penulis.
11. Adik saya Amallia Fauzia Az-Zahra terima kasih atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Keluarga Mbah Sunarso Ramiarso dan Mbah Rawilem Rasilem terima kasih atas doa dan dukungannya.
13. Dwi Ashari Yulianti yang sudah menjadi sahabat dan saudara terima kasih atas do'a, dukungan, dan kebersamaannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan semuanya.
14. Anisaul Fitriyah, Fitri Masrurroh dan Annisa Wahyu yang telah menjadi sahabat yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaannya selama ini.
15. Teman-teman kelas Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2017 .
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga apa yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah Swt. Dalam terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik

dan saran agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 22 Februari 2022

Penulis



Nurul Aini Zubaidah
1717204035



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TAB	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Infaq	11
B. Sedekah	15
C. Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah.....	18
D. Kajian Pustaka	20
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Uji Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum NU Center Kecamatan Sumbang.....	37

1.	Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya NU Center Kecamatan Sumbang	37
2.	Visi dan Misi NU Center Kecamatan Sumbang.....	38
3.	Struktur Organisasi NU Center Kecamatan Sumbang.....	39
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	41
1.	Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah di NU Center Kecamatan Sumbang	41
2.	Sasaran Pentasharufan dalam Program Rumah Jimpitan.....	55
3.	Donatur Tetap dalam Program Rumah Jimpitan	56
BAB V PENUTUP		61
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		69



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data statistik kabupaten Banyumas

Tabel 2 Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah Tahun 2018 sampai dengan 2020

Tabel 3 Penyaluran Dana Infaq dan Sedekah

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

Tabel 5 Daftar responden pada saat wawancara

Tabel 6 Data jumlah anggota rumah jimpitan disetiap desa Kecamatan Sumbang



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Dokumentasi
Lampiran 2	:Sertifikat
Lampiran 3	:Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena jika perekonomian seseorang rendah, maka rendah pula taraf hidupnya. Salah satu cara meningkatkan perekonomian dan masalah kemiskinan adalah dengan memperdayakan umat melalui Infaq dan sedekah. Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan.

Infaq dan Sedekah memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat. Apabila potensi dana infaq dan sedekah dapat dikelola dengan baik, maka kemiskinan dapat berkurang.

Infaq dan sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah. Selain itu perintah bersedekah mempunyai nilai kepekaan sosial terhadap sesama muslim. Dana Infaq dan Sedekah dalam Islam harus seoptimal mungkin dimanfaatkan agar memiliki benefit secara sosial dan finansial terhadap penerimanya juga terhadap para penginfak. Dengan demikian bila dana Infaq dan Sedekah memiliki nilai yang besar harus ditata manajemen operasional dan penyalurannya agar dapat disalurkan dengan baik dan terorganisir.

Pengelolaan Infaq dan Sedekah harus dilakukan secara profesional. Untuk itu dibutuhkan sosok personal atau lembaga yang mampu mengelolanya sehingga dengan kekhususan yang dimiliki oleh pihak pengelola sebagai amil akan menjadi lebih istimewa pengelolaan infaq dan sedekah tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan hasil sedekah yang terkumpul melalui langkah-langkah manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian memiliki posisi strategis dalam mengoptimalkan pengumpulan dan pemanfaatan infaq dan sedekah. Penataan organisasi diperlukan dalam meningkatkan potensi infaq dan sedekah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat

Menurut (Andi Fadly.2016) dalam jurnalnya menjelaskan Allah SWT menurunkan agama Islam ke dunia ini sebagai rahmat bagi alam semesta. Agama Islam mendambakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam memberi tuntunan bagi tata hidup dan kehidupan manusia, baik yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Allah ataupun hubungan manusia dengan manusia. Salah satu sendi pokok ajaran islam adalah zakat, infaq, sedekah, disamping shalat, puasa dan haji. Dalam Al-Quran menjelaskan bahwa harta kekayaan tidak boleh hanya berputar-putar ditangan kelompok orang kaya saja. Orang-orang kaya semestinya menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang dimilikinya ada hak bagi fakir dan miskin, sebuah perhatian yang penuh yang semestinya diberikan kepada masyarakat yang belum bisa hidup sebagaimana mestinya.

Kemiskinan merupakan masalah yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada didunia, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut adalah melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia muslim, maka peluang untuk melakukan peningkatan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya dengan menggunakan dana infaq dan sedekah yang terbuka lebar. (Fadly, 2016)

Kemiskinan yang membelenggu mayoritas masyarakat bukanlah masalah baru. Pada saat itu, kemiskinan hanya dilihat sebagai akibat dari pertambahan penduduk yang pesat dan tidak dikaitkan dengan kebijakan dan pola tanam paksa. Bahkan kemiskinan semakin menjalar yang menyebabkan masuknya barang industri murah kedaerah pedesaan. Setelah lebih dari 50 tahun kemerdekaan Indonesia, kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah.

Di Kabupaten Banyumas jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dan kenaikan mulai tahun 2018. Pada tahun 2018 angka kemiskinan sebesar 13,50%, pada tahun 2019 turun menjadi 12,53% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 13,26%. Berikut adalah tabel

data statistik Kabupaten Banyumas tiga tahun terakhir 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data statistik kabupaten Banyumas

Kemiskinan	2018	2019	2020
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	226,20	211,60	225,84
Presentase penduduk miskin (persen)	13,50	12,53	13,26

*Sumber:*Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas tahun 2018-2020 setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Dalam hal ini infak dan sedekah juga sangat penting untuk membatu pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di wilayah kecamatan sumbang pada khususnya.

Di Indonesia, pemerintah sudah mempunyai beberapa progam untuk menangani permasalahan perekonomian. Dan salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan dana zakat, infak dan sedekah sebagai sumber untuk mengatasi permasalahan ekonomi (anwar, 2018).

Infak mempunyai dua tujuan yaitu untuk mendapatkan ridho allah dan keteguhan jiwa. Infak yang dikeluarkan dapat menjadikan ketabahan jiwa yang mampu memberi dan mewujudkan sikap kepeduliaan kepada sesama manusia (Tho'in, 2021).

Sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi maupun tidak dibatasi. Sedekah adalah pemberian harta kepada fakir miskin, orang yang berhak menerima, orang yang membutuhkan tanpa disertai imbalan, paksaan, batasan waktudan jumlahnya (Habib, 2016).

Dalam permasalahan ini mengangkat pokok masalah mengenai sistem pengelolaan dana infak dan sedekah dalam program NU CENTER dengan beberapa program yang dapat mengangkat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya infak dan sedekah. Lokasi penelitian khususnya di Kecamatan Sumbang. Program ini bernama Top Nama atau rumah jimpitan yang diikuti oleh warga masyarakat Kecamatan Sumbang dengan

memberikan 1 ruji disetiap rumah dan pengisian itu secara ikhlas atau minimal RP.500 dalam sehari.

Melihat anak-anak dan orang dewasa membawa ruji (rumah jimpitan) yang berisikan koin yang diisi setiap hari dan disetorkan seminggu sekali. Dalam pengentasan ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang layak dengan dana infak dan sedekah adalah salah satu jalan alternatif untuk mengurangi kemiskinan dan membantu masyarakat yang kurang mampu dan membantu pembangunan masjid, pondok pesantren dan gedung serbaguna NU ,SMA atau MA.

Masjid memiliki fungsi bukan hanya sekedar beribadah semata tetapi sebagai wadah untuk belajar ilmu agama dan dakwah, serta gedung NU memiliki fungsi sebagai aula pertemuan muslimat, kantor banser, kantor IPNU /IPPNU dan kantor muslimat dan pondok pesantren didirikan dengan tujuan membentuk generasi muda yang paham agama dan menjadi hafiz dan hafizah quran. Pengelolaan dana infaq dan sedekah telah di kumpul oleh pengumpul pada setiap hari jum'at yang langsung diberikan kepada pengelola Ruji (Rumah Jimpitan) dananya berorientasi ke pembangunan gedung serbaguna atau perkantoran, masjid, pondok pesantren, MA Ma' Arif NU Sains Al-Qur'an, dan lain-lain. (Khoerudin, 2020)

Fundraising dana infaq dan sedekah di NU Center Kecamatan Sumbang mengalami peningkatan dan penurunan sejak awal berdiri yaitu pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Setiap penyeteroran satu minggu sekali akan di data yang menyetorkan infaqnya. Dana tersebut akan di simpan di bendahara NU Center. Dana infaq dan sedekah di setorkan setiap satu minggu sekali mencapai sekitar Rp. 10.000-20.000,-/ setiap anggota.

Tabel 1.2
Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah Tahun 2018 sampai dengan 2020

No	Bulan/tahun	Jumlah	No	Bulan/tahun	Jumlah
1.	12/2018	20.088.200	9.	08/2019	94.259.800
2.	01/2018	37.966.800	10.	09/2019	84.231.700
3.	02/2018	50.049.200	11.	10/2019	94.261.600
4.	03/2018	86.636.000	12.	11/2019	83.935.700
5.	04/2019	96.794.300	13.	12/2019	80.466.600
6.	05/2019	142.215.500	14.	01/2020	82.818.100
7.	06/2019	67.532.000	15.	02/2020	83.688.700
8.	07/2019	79.590.100	16.	03/2020	57.399.250

Sumber : NU Centre Kecamatan Sumbang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa *fundraising* dana infaq dan sedekah di NU Center Kecamatan Sumbang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 pengumpulan dana infaq dan sedekah mencapai Rp. 20.088.200, dan pada bulan mei 2019 mengalami kenaikan yang cukup bantam dengan memperoleh dana sebesar Rp. 142.215.500 kemudian pada tahun 2020 di bulan maret 2020 pengumpulan dana infaq dan sedekah mengalami penurunan sehingga dana yang diperoleh sebesar Rp. 57.399.250. Namun dari data diatas dapat juga dikatan belum stabil setiap bulannya. Sementara itu data penyaluran infaq dan sedekah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penyaluran Dana Infaq dan Sedekah

No	Bulan/tahun	Jumlah	No	Bulan/tahun	Jumlah
1.	11/2018	1.104.000	10.	08/2019	99.804.000
2.	12/2018	1.546.000	11.	09/2019	78.227.200
3.	01/2019	18.623.000	12.	10/2019	97.942.350
4.	02/2019	32.941.000	13.	11/2019	86.126.500
5.	03/2019	107.224.600	14.	12/2019	76.022.000
6.	04/2019	79.649.000	15.	01/2020	141.597.400
7.	05/2019	141.463.600	16.	02/2020	92.128.600
8.	06/2019	58.496.450	17.	03/2020	55.440.300
9.	07/2019	79.461.200			

Sumber : NU Centre Kecamatan Sumbang

Dari data diatas diketahui bahwa dana infaq dan sedekah di NU Center Kecamatan Sumbang yang telah dikumpulkan digunakan untuk semua program yang telah di rencanakan. Dana tersebut digunakan dari akhir tahun 2018 sampai dengan awal tahun 2020. Program tersebut yaitu proram pembangunan yang diantaranya pebuatan jalan setapak, pembuatan jembatan dan tembok keliling, pembangunan gedung NU Center, pembangunan gedung Madrasah Aliyah. Kemudian pada program pendidikan yaitu pendidikan formal berupa pendidikan Madrasah Aliyah berupa pendidikan gratis untuk anak anak yang ingin bersekolah tetapi terhambat biaya dan pendidikan informal yaitu pendidikan pondok pesantren. Untuk program selanjutnya yaitu program sosial yaitu membantu masyarakat baik dalam perekonomian seperti memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang terdampak covid-19 dan memberikan btanda berbela sungkawa pada anggota RUJI yang meninggal dunia.

Tim Optimalisasi Penggalan Dana Masyarakat NU yang kemudian disingkat dengan TOPNAMA NU merupakan program yang didirikan oleh NU Center yaitu program pengumpulan dana infaq dan sedekah warga masyarakat Kecamatan Sumbang khususnya warga NU, akan tetapi yang mengikuti program tersebut bukan hanya warga NU saja melainkan masyarakat sekitar yang tergerak hatinya untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk berinfaq dan sedekah dengan langsung mendatangi kantor untuk menyerahkan uangnya tersebut.

Dana yang terkumpul bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial, bahwa infak sedekah sebagai sarana pemerataan kesejahteraan hidup. Kemiskinan dapat menjadikan manusia kehilangan akhlak dan budi pekerti yang baik. justru perbaikan pendidikan dan kesehatan sangat penting. Merujuk pada ayat al-Quran dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah dengan menyalurkan untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum yang diperlukan umat islam seperti rumah sakit, masjid, jalan raya, perpustakaan, panti jompo, rumah singgah dan balai latihan kerja. Dan janganlah kamu jatuhkan diri kamu sendiri dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dengan melakukan tindakan bunuh diri atau menyalurkan harta untuk berbuat maksiat. Tentu lebih tepat jika harta itu disalurkan untuk berbuat baik bagi kepentingan orang banyak, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dengan ikhlas (Katsir, 2015).

Tujuan program NU Center/TOPNAMA (rumah jimpitan) ini sebagai peningkat taraf hidup masyarakat di Kecamatan Sumbang dan memberi pengetahuan akan pentingnya berbagi dan juga peningkatan pendidikan agama yang lebih baik lagi.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang **Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah dalam program RUJI (Rumah Jimpitan) di NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah dalam program RUJI (Rumah Jimpitan) (Studi Kasus di NU Center Kecamatan Sumbang) penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengelolaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses pembuatan atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijakan dalam suatu organisasi dan proses memberikan pengawasan

pelaksana kebijakan dalam mencapai tujuan.
(<https://kbbi.web.id/kelola> diakses pada tanggal 29 juli 2021)

2. Infaq

Kata Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiqo* , artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orangtua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Kata infaq dalam berbagai bentuk disebutkan dalam al-Quran sebanyak 75 kali. (Supani, 2010)

3. Sedekah

Sedekah asal kata bahasa Arab shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebijakan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala

semata. Dalam al-Quran banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. (Fadly, 2016).

4. NU Center

Merupakan pusat berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan islam, ekonomi, hingga pemanfaatan teknologi. Kebutuhan akan pusat berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan islam, ekonomi hingga pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan nilai nilai islam nusantara. NU Center juga akan difungsikan sebagai pusat kegiatan dan pengembangan amaliah islam nusantara, dan juga sebagai pusat pengembangan manusia yang memiliki karakter islam nusantara yakni berakhlak mulia dan pusat sosial kultural pusat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di NU Center dan MA Ma'arif NU Sumbang secara umum dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dikarenakan pada tahun tersebut, pengelolaan disalurkan dan mengalami peningkatan tiap tahunnya dan diikuti seluruh masyarakat di Kecamatan Sumbang. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana tersebut dalam menyalurkan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana infak dan sedekah di *Rumah Jimpitan Sumbang*?
2. Manfaat apa yang didapat masyarakat sekitar dengan adanya program tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan dana infak sedekah di Rumah Jimpitan, kecamatan Sumbang.

b. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya program Rumah Jimpitan di kecamatan Sumbang

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Dapat mengetahui bagaimana lembaga tersebut dalam pengelolaan dana infaq dan sedekah dalam program RUJI/Rumah Jimpitan.
- b. Menambah data keperustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- c. Bahan masukan dan pertimbangan bagi NU Center untuk perkembangan dan kemajuan lembaga tersebut.
- d. Memberikan gambaran tentang bagaimana Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah Dalam Program RUJI/Rumah Jimpitan dan mengetahui manfaat apa yang di dapatkan masyarakat sekitar dengan adanya program tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Infaq

1. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Kalau ada nisab untuk zakat infaq tidak mengenal nisab. Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali mendapat rezeki sebanyak yang diinginkannya. Allah memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta berapa yang harus diserahkan (Muhammad Nizar, 2012)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia infaq adalah mengeluarkan harta yang meliputi zakat dan nonzakat. Sedangkan menurut terminologi syariah infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Oleh karena itu infaq berbeda dengan zakat infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik ut tertentu kepada siapapun misalnya orang tua, saudara, anak yatim, orang miskin atau orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang. Allah memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta berapa yang harus diberikan. Kapan pun dia memberi makan sebanyak yang dia mau (Andi M Fadly Taher d. , 2015).

Dari sudut pandang Islam infaq adalah ibadah kepada Tuhan. Memberi dan mengamalkan sebagian dari kekayaan seseorang adalah suatu hal yang sangat mulia. Infaq merupakan salah satu amalan yang paling bermoral dalam kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan lain di dunia ini dan di masa yang akan

datang. Infaq dalam ajaran Islam sesuatu yang bernilai ibadah dimaksudkan untuk kemaslahatan umat. Pengertian infaq secara umum adalah mengorbankan harta benda di jalan Allah yang mampu menjamin segala kebutuhan manusia menurut tata cara yang telah ditentukan hukumnya. (Supani, 2010).

2. Dasar Hukum Infaq

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam memberikan infaq adalah sebagai berikut:

a. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2]:261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”

Allah SWT menggambarkan penggandaan pahala bagi siapa yang berinfaq di jalan Allah SWT dan mencari keridhaan-Nya. Sesungguhnya setiap kebaikan akan dilipat gandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat sampai kepada tujuh ratus kali lipat. Dan perumpamaan yang Allah buat lebih berkesan kepada diri seseorang dari pada hanya sekedar menyebutkan bilangan tujuh ratus. Yang lebih mengandung makna bahwa Allah SWT mengembangkan pahala amal-amal shaleh untuk pelakunya, sebagaimana seseorang menyiram benih tanaman yang subur (Katsir, 2015).

b. Dalam Hadits

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَكَانَ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ أَعْطِ
مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمَسِكًا تَلْفًا

“Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda, “setiap kali hamba-hamba Allah memasuki waktu subuh, pasti ada dua malaikat yang turun. Maka salah satu dari keduanya berkata,

‘Ya Allah, berikanlah kepada orang yang berinfaq gantinya. ‘Sedangkan malaikat yang lain berkata, ‘Ya Allah, berikanlah kepada orang kikir kerusakan’.” [HR. Al-Bukhari:1442] (Az-Zubaidi, 2013)

3. Syarat dan Rukun Infaq

Dalam pembuatan undang-undang harus ada syarat dan pokok-pokok pendukung yang harus dipenuhi agar pembuatannya dapat dianggap sah. Unsur-unsur dalam infaq harus terpenuhi unsur tersebut merupakan rukun dalam berinfaq dimana infak itu akan sah apabila rukun tersebut dalam syarat terpenuhi keseluruhannya. Rukun tersebut ada empat macam, yakni:

- b. Pemberi infaq, khususnya orang yang mengeluarkan infaq dan dia harus memenuhi persyaratan yang menyertainya:
 - 1) Pemilik materi atau properti memberi.
 - 2) Bukan orang yang sengaja dibatasi kebebasannya.
 - 3) Sudah dewasa.
 - 4) Tidak ada paksaan dari siapapun untuk mengeluarkan infaq.
- c. Penerima infak, orang yang menerima infak harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) Ada di dunia ketika diberikan infak.
 - 2) Dewasa atau telah mencapai baligh serta sehat jasmani dan rohani.
- d. Adanya harta yang diinfaqkan, yang harus memenuhi syarat-syarat sebagaiberikut:
 - 1) Sesuatu yang berada.
 - 2) Nilai.
 - 3) Substansinya dapat dimiliki dengan maksud infaq yang dapat diklaim, sebagian besar diakui dan dapat berpindah tangan.
 - 4) Tidak berhubungan dengan tempat pemilik infaq.
- e. Ijab dan qobul. Infak dapat dikatakan sah apabila telah melalui ijab dan qobul, bagaimana pun bentuk ijab qobul yang ditunjukkan

oleh pemberi harta tanpa imbalan. Sebagaimana menurut pendapat madzhab Imam Malik dan Asy-syafi'i. sedangkan menurut Hanafiyah ijab saja sudah cukup dan pendapat tersebut paling shahih. Sedangkan madzhab Hambali berpendapat infak itu sah dengan pemberi yang menunjukkan kepadanya, karena nabi saw diberi dan memberi hadiah. Hal itu juga dilakukan oleh sahabat nabi (M. Fuad Hadziq, 2013)

4. Golongan Penerima Infaq

Beberapa pengaturan sehubungan dengan individu yang memenuhi syarat untuk mendapatkan infaq telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana dikutip dalam salah satu buku Abdul Azis Dahlan berjudul "Buku Rujukan Hukum Islam" karya Fawa Idhul dalam skripsinya.

- a. QS. Al-Baqarah [2] :215 yang ditafsirkan oleh Maraghi menjelaskan "katakanlah kepada orang-orang yang berinfaq. Hendaknya mengutamakan infaq itu kepada kedua orang tua, karena kedua orang tua itu telah merawatnya ketika dia masih muda dan sangat melelahkan untuk membesarkannya Setelah itu dilanjutkan kepada anak-anaknya dan saudara-saudaranya, karena mereka adalah orang-orang yang paling penting untuk diasuh dan dijaga. Jika mereka dibiarkan, maka mereka akan meminta-minta kepada orang lain dan hal ini akan memalukan . setelah itu akan dilanjutkan kepada anak-anak yatim, karena anak yatim ini tidak ada yang menanggung beban hidupnya, karena mereka sangat kecil dan muda dan kemudian infaq diberikan kepada orang miskin dan ibnu sabil.
- b. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dijelaskan bahwa satu dinar (uang emas) yang diberikan kepada keluarganya yang terdekat adalah lebih besar pahalanya daripada satu dinar yang diberikan untuk dijalan allah SWT dan kerabatnya.

c. Fukaha berbeda pendapat mengenai ketentuan siapa yang berhak menerima infaq. Mazhab Maliki berpendapat bahwa infaq hanya diberikan kepada ayah ibu anak laki-laki dan anak perempuan sedangkan kakek cucu dan orang lain tidak secara hukum diwajibkan untuk menerima infaq. Menurut mazhab Syafii infaq hanya diberikan kepada orang-orang yang hidupnya susah baik muslim maupun nonmuslim. Selain itu ada yang tergolong nonprioritas yaitu anak yang bersangkutan keponakan dan sebagainya. Mazhab Hamali sependapat dengan mazhab Syafii bahwa infaq diberikan kepada orang tua yang sedang berjuang atau kepada mereka yang ditinggalkan walinya. Sedangkan Mazhab Hanafi diberikan kepada saudara yatim piatu dan fakir miskin (Makiyah, 2018).

B. Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Secara bahasa shadaqah berasal dari kata *shidq*, yang berarti benar. Sedekah ialah pemberiana sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, dengan mengharap ridho Allah semata Sedekah memberikan sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan dengan mengharap ridha Allah saja. Dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut memberi (Nizar, Muhammad, 2012).

Menurut para fuqaha (ahli fiqh) sedekah berbeda dengan zakat. Sedekah lebih penting jika diberikan secara sembunyi-sembunyi daripada secara terbuka dalam artian yang diucapkan atau diketahui semua orang. Rasulullah SAW adalah yang paling dermawan dalam berbuat kebaikan tangan kanannya seperti angin yang memberi berkah. Ketika seseorang datang kepadanya sebagai orang yang membutuhkan, ia akan mengutamakan kebutuhan orang tersebut di atas kebutuhannya sendiri baik berupa makanan maupun pakaian. Lebih baik memberi sedekah kepada kerabat atau kerabat dekat sebelum memberi kepada orang lain. Kemudian sedekah diberikan

kepada mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan. Untuk kriteria barang sedekah khusus barang sumbangsih berkualitas baik dan sangat dihargai pemiliknya. (Fadly, 2016).

2. Dasar Hukum Sedekah

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam memberikan sedekah adalah sebagai berikut:

a. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2]:267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ۲۶۷

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Allah SWT menurunkan ayat ini ketika kaum Anshar mendapatkan panen kurma. Dulu ketika itu orang-orang anshar mengeluarkan dari kebunnya kurma bisr(yang masih segar) dan mengikatnya diantara dua tiang masjid kemudian orang-orang miskin dari kaum muhajirin mengambil dan memakannya. Dan kemudian kaum anshor mencampur dengan kurma yang buruk dengan kurma yang segar yang mereka kira itu diperbolehkan. Kemudian pemilik kebun kurma mendatangkan sebagian hasil panen sesuai dengan kadar kemampuan ada yang sedikit dan ada yang banyak, dan kemudian ada seorang yang datang dengan membawa kurma jelek dan digantungkan dimasjid dan orang miskin mengambil dan memakannya. Dan jika seandainya diantara kalian yang mana tidak akan mengambilnya kecuali dengan memicingkan mata dan malu. (Katsir, 2015)

b. Dalam hadits

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ -وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ- وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرِيهَا لِمَا حَبِبَ، كَمَا يُرِي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

“Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang bersedekah sebanding dengan satu butir kurma dari hasil usahanya yang baik, dan tidak akan naik kepada Allah kecuali yang baik-maka Allah pasti menerimanya dengan kanannya, kemudian memeliharanya untuk pemilik sebagaimana salah seorang diantara kalian memelihara anak kuda, sampai kemudian sedekah itu menjadi seperti gunung”.[HR. Al-Bukhari:1410] (Az-Zubaidi, 2013)

3. **Macam-macam sedekah**

- a. *Amar ma'ruf nahi mungkar* yang artinya adalah perilaku yang diperintahkan Allah SWT
- b. Bekerja dan menampung keluarga mereka
- c. Membantu urusan orang lain
- d. Berlomba-lomba dalam amalan sehari-hari
- e. Menjenguk orang sakit
- f. Sholat berjamaah
- g. Meminjamkan sesuatu
- h. Mencari dan menyebarkan ilmu
- i. Menjadi pengus yang amanah dan jujur

4. **Keutamaan-keutamaan sedekah**

- a. Membersihkan harta, menumbuh-kembangkan harta
- b. Menambah usia, menolak musibah dan menolak keburukan
- c. Menyelamatkan dari neraka
- d. Menaungi ahli di hari kiamat
- e. Sedekah dapat menutup kesalahan

5. **Rukun sedekah**

- a. Orang yang memberi,
- b. Orang yang diberi
- c. Ijab dan qobul

6. **Syarat Sedekah**

- a. Orang yan memiliki benda itu dan berhak untuk mentasarufkan (memperedarkannya).
- b. Berhak dimiliki.
- c. Barang yang dapat dijual (Nizar, Muhammad, 2012)

7. **Golongan penerima sedekah**

Sedekah dapat diterima oleh siapa saja yang skala prioritasnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima sedekah, karena tidak ada batasan pemberiannya. Meskipun demikian, penerima yang paling layak adalah anak-anaknya, keluarganya, anggota keluarganya. Tidak boleh bersedekah kepada orang lain, dengan asumsi apa yang diberikan itu diperlukan sebagai nafkah bagi dirinya dan juga keluarganya. Sebagian dari penerima manfaat yang disarankan: anak-anak dan keluarga, anggota keluarga yang mahram dan bukan mahram, tetangga, delapan golongan, gelandangan, janda, anak-anak yang mendominasi tetapi membutuhkan cadangan, bekerja untuk membantu individu (Zahroh, 2018).

C. **Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah**

Kata “Pengelolaan” dapat diibaratkan dengan pengurus atau manajemen, yang juga mengandung pengertian pengaturan atau pengurus (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Banyak individu mencirikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan administrasi, dan pasti itulah definisi yang terkenal saat ini. pengelolaan dicirikan sebagai suatu kemajuan pekerjaan atau upaya yang dilakukan oleh suatu perkumpulan untuk melakukan suatu kemajuan pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. (Faiziyah, 2010)

Pengelolaan berasal dari kata kelola dan merupakan dari kata manajemen (bahasa inggris). Pengelolaan adalah tindakan menggunakan

dan mengendalikan setiap aset yang diharapkan untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan tertentu (Prajudi Atmosudirdjo, 1982). Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan koordinasi yang menggabungkan persiapan, pengaturan, koordinasi, pengendalian, pengaturan dan penentuan pilihan untuk menghasilkan satu produk dan jasa yang layak dan mahir dan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan individu sebagai pelakunya. (Nofriyani, 2011).

Penyelenggara zakat infaq dan sedekah adalah tindakan mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan, memeriksa, memilah dan menyebarkan dan penggunaan zakat infaq dan sedekah. Pentasarufan zakat dilakukan oleh badan amil zakat yang dibingkai oleh otoritas publik yang dikoordinasikan sebagai kantor atau badan. Pengumpulan zakat, infaq dan sedekah dilakukan oleh badan amil zakat dengan mengambil atau menerima dari muzakki berdasarkan peringatan dari muzakki.. (Ambok Panguik, 2020).

Pengelola zakat infaq dan sedekah dalam bentuk upaya pelayanan kepada masyarakat yang hendak menunaikan infaq dan sedekahnya untuk melakukan perintah Allah SWT untuk daerah dan membawa manfaat bagi dunia dan alam semesta untuk meningkatkan kesadaran. dan kepercayaan dalam pengelolaan yang profesional. Penyelenggaraan zakat, infaq dan sedekah tergantung pada standar pengelolaan sebagai berikut:

1. Kesadaran umum, yaitu azas yang berdampak langsung pada kesadaran untuk kesadaran positif.
2. Azas manfaat, hasil dari pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah harus berdampak untuk kemaslahatan umat.
3. Azas koordinasi, dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah harus terjalin koordinasi yang harmonis antara kedua belah pihak yang terkait.
4. Azas keterpaduan, pengelolaan zakat, infaq dan sedekah hendaknya perlu keterpaduan antara para ulama.

5. Azas produktivitas rasional, dalam pendayagunaan hasil pengumpulan dana zakat infaq dan sedekah diarahkan ke dalam usaha yang produktif (Jauhari, 2011).

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian yang membahas tentang hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, baik itu kegiatan yang mendalam, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
Andi M Fadly, dkk (2016)	Sistem pengelolaan dana kotak infak dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado	sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di Pasar 45 manado, pengelolaannya dimana para pengumpul membawa kotak infaq untuk meminta sumbangan di Pasar 45 Manado. Ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah. Dengan adanya kotak infaq masyarakat tidak suka karena dananya tidak terstruktur dan tidak tepat sasaran. Pengelolaan dana infak dana sedekah keliling yang dilakukan pada setiap hari Jumat bahwa	Perbedaan: Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana infak sedekah

		dana yang mereka dapatkan atau yang sudah terkumpul mereka berikan ke Masjid sebagai pengelola lalupihak Mesjid langsung dibagi dua dana infaq tersebut 40% untuk pengumpul sebagai penggantian jasa dan waktu dan sisanya 60% pembangunan Masjid dan lain-lain	
Amrullah Hayatudin dan Arif Rijal Anshori (2021)	Analisis Model Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Al Istiqomah Kabupaten Bandung Barat	Model pengelolaan dana ZIS di Masjid Al Istiqomah, hanya dengan cara pendistribusian langsung kepada <i>Mustahik</i> saja sehingga dana tersebut kemanafaatannya hanya sesaat. Hal ini terjadi karena masih ada ketidak jelasan sistem manajemen pengelolaan ZIS di Masjid Al Istiqomah, sehingga dana ZIS yang terhimpun dirasa belum mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat sekitar masjid, dan kepercayaan masyarakat sekitar untuk menitipkan dana ZISnya kurang.	Perbedaan: Lokasi dan Waktu penelitian yang berbeda Persamaan: Sama-sama meneliti tentang dana infaq dan Sedekah
Nazlah Khairina (2019)	Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa	Cara Nurul Hayat dalam menghimpun Dana ZIS dengan 3 cara, yaitu dengan cara dijemput, datang langsung, dan transfer. Upaya dalam	Perbedaan: Lokasi penelitian yang berbeda Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana

	(Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)	pendistribusian ZIS di Nurul Hayat dilakukan dengan cara survey langsung para mustahik. Strategi yang dilakukan Nurul Hayat adalah dengan cara pemantauan perkembangan usaha yang dilakukan oleh mustahik yang diberi dana ZIS dengan cara mengawasi dan membimbing apabila kesulitan dalam pengembangan usahanya	Infak dan Sedekah
Zainal Amin dan Didik Kurniawan (2019)	Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (studi kasus pada Lazismu Capem Pakong)	Metode pengumpulan dana zis dengan menggunakan kotak amal dan dikelola sesuai dengan peruntukannya masing-masing. Adapun yang menjadi faktor penghambat karena SDM masih rendah dan biaya oprasional yang kurang. Perkembangan pengelolaan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan serta penggunaan dana zakat yang lebih produktif untuk menghasilkan masyarakat yang sejahtera. Meningkatnya kesadaran masyarakat	Perbedaan: Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda dan fokus penelitian peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah Capem Pakong. Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana infak dan sedekah dan juga samasama menggunakan penelitian kualitatif

		mengenai kewajiban berzakat serta membuktikan peran penting zakat sebagai jaminan social untuk kesejahteraan masyarakat.	
Nur Aini dan Abdillah Mundir (2020)	Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan	Pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Pasuruan, dengan penyaluran dan penerapan dana modal usaha dengan memberikan bantuan kepada para pelaku usaha kecil dalam masalah permodalan yang awalnya penyaluran dana ZIS untuk konsumtif saja. Dalam program ini benar-bener sangat membantu pelaku usaha mikro kecil menengah untuk mengembangkan usaha menjadi lebih berkembang sehingga masyarakat terhindar dari hutang kepada rentenir.	Perbedaan: Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda dan fokus penelitian bebeda dengan fokus penelitian untuk upaya peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kota Pasuruan. Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana infak sedekah dan menggunakan penelitian kualitatif
Dewi Khodijah (2020)	Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah untuk Pemberdayaan Mustahiq pada Program Perbaikan Rumah Tangga di Baznas	Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan digunakan untuk kegiatan oprasional Baznas pada analisa perbaikan rumah tangga miskin. Kebutuhan hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yang memungkinkan	Perbedaan: Lokasi dan tempat yang berbeda dan juga fokus penelitian yang berbeda yaitu fokus pada pemberdayaan mustahik pada program perbaikan rumah tangga BAZNAS. Persamaan: Sama-sama meneliti

		<p>seseorang dapat hidup secara layak. Pendukung dalam program lumajang peduli ini dengan adanya modal atau dana. dalam hal ini juga terdapat hambatan dalam program luamajang peduli yang dijalankan dengan adanya mustahik yang macet dalam melakukan pengembalian modal.</p>	<p>tentang pengelolaan dana infak dan sedekah dengan menggunakan penelitian kualitatif</p>
Subhan (2018)	<p>Manajemen Pengelolaan Infaq pada BAZNAS (studi deskripsi 2015-2017)</p>	<p>Dalam manajemen pengelolaan infaq, dana yang telah terkumpul disalurkan untuk beberapa program yang telah dijalankan dan dikelola secara syariah. Sedangkan pengumpulan dilakukan melalui gerai melalui rekening sesuai tingkatannya. Pengelolaan dana infaq pada BAZNAS sama halnya dengan pengelolaan zis yang sudah tercantum ketentuannya. Pendistribusian dan pendaya gunaan dilakukan sesuai syariat islam dan dilakukan sesuai peruntukan yang diikrar oleh pemberi.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian Subhan fokus pada pengumpulan pengelolaan infak saja dan waktu lokasi penelitian. Persamaan: Sama sama meneliti tentang pengelolaan infak dan merupakan penelitian kualitatif</p>
Nurma Fitriana, Risma Khoirun Nazah, dkk	<p>Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik (studi</p>	<p>Pengelolaan zis oleh LAZISMU KL BMT Hasanah Ponorogo mentasyarufkan kepada masyarakat</p>	<p>Perbedaan: Lokasi dan tempat yang berbeda dan juga fokus penelitian yang berbeda yaitu</p>

(2021)	kasus LAZISMU KL BMT Hasanah Ponorogo)	luas yang menjadi sasaran dalam peningkatan ekonomi. Dengan begitu peningkatan ekonomi cepat terjadi dengan memberikan tambahan modal kepada yang membutuhkan. Ada dua metode pengumpulan yang digunakan yaitu jemput zakat dan pembayaran via bank, dengan demikian memudahkan donatur dalam mengeluarkan zis. Sedangkan untuk pentasyarufan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima baik secara konsumtif atau produktif.	fokus pada pengelolaan zis untuk peningkatan perekonomian mustahik Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana infak dan sedekah dengan menggunakan penelitian kualitatif
Muhammad Zumar Aminudin dan Lila Pangestu Hadinimgrum (2019)	Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan (studi Deskriptif dan perspektif di BAZNAS Kabupaten /Kota di Eks-Karesidenan Surakarta)	BAZNAS Kabupaten /Kota di Eks-Karesidenan Surakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan telah mendistribusikan ZIS untuk kepentingan konsumtif untuk kepentingan jangka pendek sedangkan produktif untuk kepentingan jangka panjang. Pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan untuk peningkatan	Perbedaan: Lokasi dan tempat yang berbeda dan juga fokus penelitian yang berbeda yaitu fokus pada pengelolaan zis untuk peningkatan perekonomian mustahik Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana infak dan sedekah dengan menggunakan penelitian kualitatif

		kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan meliputi: memanfaatkan dukungan Pemerintah Daerah dan instansi terkait peningkatan pengumpulan ZIS.	
--	--	---	--

Pertama oleh Andi M Fadly, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infaq dan Sedekah Keliling Masjid 45 Manado periode 2016, Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN MANADO)”. Diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 manado, pengelolaanya dimana para pengumpul membawa kotak infaq untuk meminta sumbangan dipasar 45 manado. Ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang pengelolaan dana kotak infaq dansedekah. Dengan adanya kotak infaq masyarakat tidak suka karena dananya tidak terstruktur dan tidak tepat sasaran. Pengelolaan dana infak dana dekah keliling yang dilakukan pada setiap hari Jumat bahwa dana yang mereka dapatkan atau yang sudah terkumpul mereka berikan ke Masjid sebagai pengelola lalupihak Masjid langsung dibagi dua dana infaq tersebut 40% untuk pengumpusebagaienggantian jasa dan waktu dan sisanya 60% pembangunan Masjid dan lain-lain. (Andi M Fadly Taher S. S., 2016)

Kedua oleh Amrullah Hayatudin dan Arif Rijal Anshori (2021) dalam Jurnal berjudul “Analisis Model Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Al Istiqomah Kabupaten Bandung Barat”. Model pengelolaan dana ZIS di Masjid Al Istiqomah, hanya dengan cara pendistribusian langsung kepada Mustahik saja sehingga dana tersebut kemanfaatannya hanya sesaat. Hal ini terjadi karena masih ada ketidak jelasan sistem manajemen pengelolaan ZIS di Masjid Al Istiqomah, sehingga dana ZIS yang terhimpun dirasa belum mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat sekitar masjid, dan kepercayaan masyarakat sekitar untuk menitipkan dana ZISnya kurang (Anshori, 2021).

Ketiga oleh Nazlah Khairina (2019) dalam Jurnal yang berjudul “Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)” Cara Nurul Hayat dalam menghimpun Dana ZIS dengan 3 cara, yaitu dengan cara dijemput, datang langsung, dan transfer. Upaya dalam pendistribusian ZIS di Nurul Hayat dilakukan dengan cara survey langsung para mustahik. Strategi yang dilakukan Nurul Hayat adalah dengan cara pemantauan perkembangan usaha yang dilakukan oleh mustahik yang diberi dana ZIS dengan cara mengawasi dan membimbing apabila kesulitan dalam pengembangan usahanya (Khairina, 2019).

Keempat Zainal Amin dan Didik Kurniawan (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (studi kasus pada Lazismu Capem Pakong), Metode pengumpulan dana zis dengan menggunakan kotak amal dan dikelola sesuai dengan peruntukannya masing-masing. Adapun yang menjadi faktor penghambat karena SDM masih rendah dan biaya operasional yang kurang. Perkembangan pengelolaan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan serta penggunaan dana zakat yang lebih produktif untuk menghasilkan masyarakat yang sejahtera. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kewajiban berzakat serta membuktikan peran penting zakat sebagai jaminan social untuk kesejahteraan masyarakat (Zainal Amin dan Didik Kurniawan, 2019).

Kelima oleh Nur Aini dan Abdillah Mundir (2020) dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Pasuruan, dengan penyaluran dan penerapan dana modal usaha dengan memberikan bantuan kepada para pelaku usaha kecil dalam masalah permodalan yang awalnya penyaluran dana ZIS untuk konsumtif saja. Dalam program ini benar-bener sangat membantu pelaku usaha mikro kecil menengah untuk mengembangkan usaha menjadi lebih berkembang sehingga

masyarakat terhindar dari hutang kepada rentenir (Nur Aini dan Abdillah Mundir, 2020)

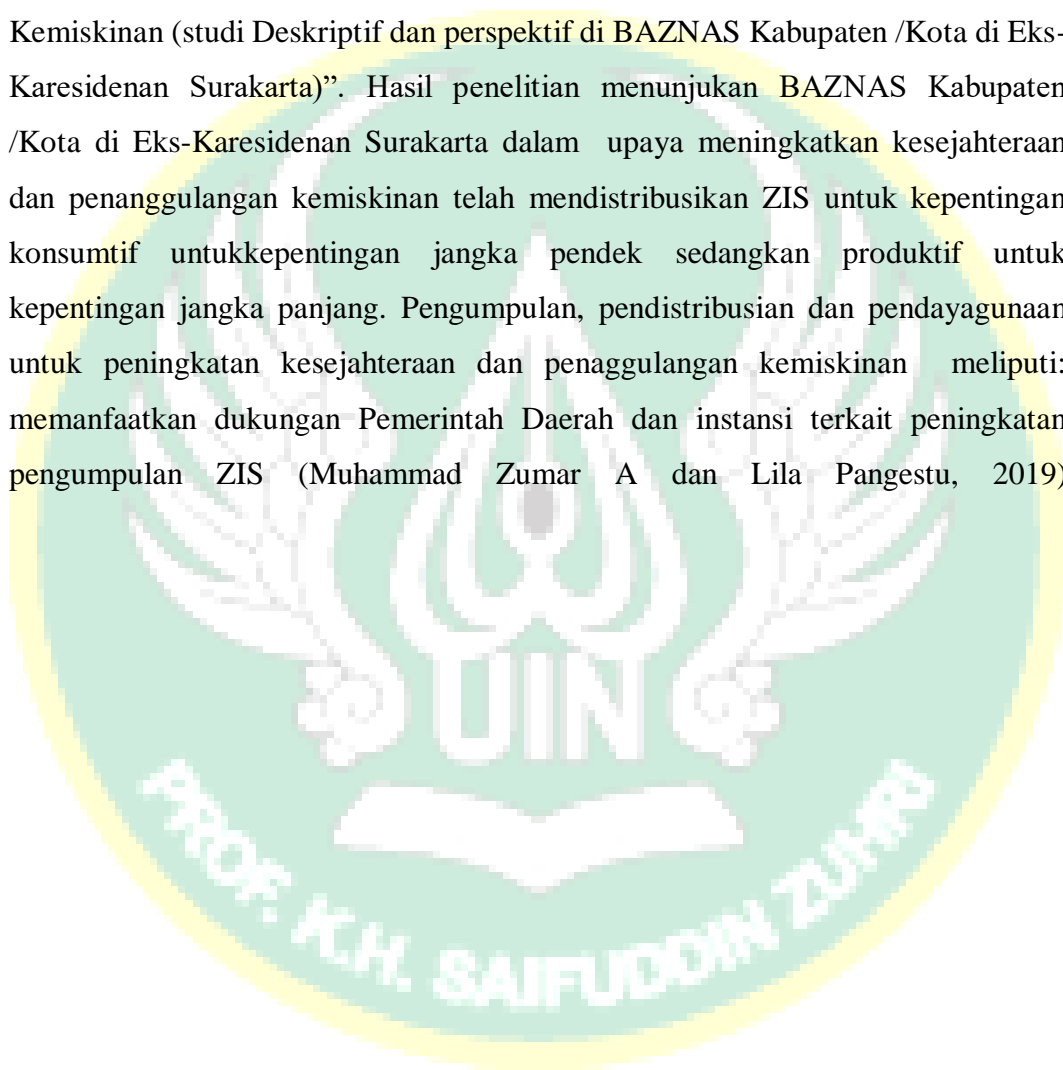
Keenam oleh Dewi Khodijah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberdayaan Mustahiq pada Program Perbaikan Rumah Tangga di Baznas”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan digunakan untuk kegiatan oprasional Baznas pada analisa perbaikan rumah tangga miskin. Kebutuhan hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yang memungkinkan seseorang dapat hidup secara layak. Pendukung dalam program lumajang peduli ini dengan adanya modal atau dana.dalam halini juga terdapat hambatan dalam program luamajang peduli yang dijalankan dengan adanya mustahik yang macet dalam melakukan pengembalian modal (Dewi Khodijah, 2020).

Ketujuh oleh Subhan (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Infaq pada BAZNAS (studi deskripsi 2015-2017” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam manajmeen pengelolaan infaq, dana yang telah terkumpul disalurkan untuk beberapa program yang telah dijalankan dan dikelola secara syariah. Sedangkan pengumpulan dilakukan melalui gerai melalui rekening sesuai tingkatannya. Pengelolaan dana infaq pada BAZNAS sama halnya dengan pengelolaan zis yang sudah tercantum ketentuannya. Pendistribusian dan pendaya gunaan dilakukan sesuai syariat islam dan dilakukan sesuai peruntukan yang diikrar oleh pemberi (Subhan, 2018).

Kedelapan oleh Nurma Fitriana, Risma Khoirun Nazah, dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik (studi kasus LAZISMU KL BMT Hasanah Ponorogo)”. Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan zis oleh LAZISMU KL BMT Hasanah Ponorogo mentasyarufkan kepada masyarakat luas yang menjadi sasaran dalam peningkatan ekonomi. Dengan begitu peningkatan ekonomi cepatterjadi dengan memberikan tambahan modal kepada yang membutuhkan. Ada dua metode pengumpulan yang diguanakan yaitu jemput zakat dan pembeyaran via bank,

dengan demikian memudahkan donatur dalam mengeluarkan zis. Sedangkan untuk pentasyarufan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima baik secara konsumtif atau produktif (Nurma Fitrianna, dkk, 2021).

Kesembilan oleh Muhammad Zumar Aminudin dan Lila Pangestu Hadinimgrum (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan (studi Deskriptif dan perspektif di BAZNAS Kabupaten /Kota di Eks-Karesidenan Surakarta)”. Hasil penelitian menunjukan BAZNAS Kabupaten /Kota di Eks-Karesidenan Surakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan telah mendistribusikan ZIS untuk kepentingan konsumtif untuk kepentingan jangka pendek sedangkan produktif untuk kepentingan jangka panjang. Pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan untuk peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan meliputi: memanfaatkan dukungan Pemerintah Daerah dan instansi terkait peningkatan pengumpulan ZIS (Muhammad Zumar A dan Lila Pangestu, 2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiono, 2015)

Penelitian kualitatif dikatakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawan dari eksperimen dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpolo) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiono P. D., 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di NU Centre kecamatan sumbang yang berada di Penelitian di daerah Kabupaten Banyumas, tepatnya di Desa Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Tambaksogra karena desa ini merupakan desa tempat didirikanya NU Center pada tahun 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Pihak NU Center sebagai sumber memperoleh data tentang gambaran umum NU Center serta terkait dengan pengelolaan dana infaq dan sedekah dalam program rumah jimpitan

- b. Pengurus program rumah jimpitan sebagai sumber informasi tentang bagaimana program rumah jimpitan dilaksanakan.
- c. Manfaat informen bagi peneliti agar dalam waktu yang singkat banyak informasi yang terjaring, jadi informen dimanfaatkan untuk berbicara bertukar pikiran, atau membandingkan satu kejadian dengan kejadian yang lain.

Tabel 1.5
Daftar responden pada saat wawancara

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Amin Khaerrudin. M.Pd.I	Wakil Ketua I
2.	Ibu Hj. Rofiah Sisno	Ketua Muslimat NU dan Ketua Top nama
3.	Ibu Septi	Bendahara Program RUJI
4.	Bapak Teguh	Petugas Lapangan
5.	Bapak Narsim	Petugas Lapangan
6.	Lulu	Siswa yang bersekolah di MA Ma'ari NU Sumbang
7.	Ibu Endah	Warga sekitar
8.	Ibu Sahriyah	Warga sekitar

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topic dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah: pengelolaan dana infaq dan sedekah dalam program rumah jimpitan (ruji) di NU Center Kecamatan Sumbang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti langsung dari objek yang diteliti (Marang, 2020). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari ketua NU Center Kecamatan Sumbang, pengurus Rumah Jimpitan dan petugas lapangan pada akhir tahun 2018 sampai

dengan akhir tahun 2019. Penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian atau melalui sumber lain, secara lisan ataupun tulisan (Marang, 2020). Dalam hal ini peneliti melakukan kajian pustaka berupa buku, jurnal, karya ilmiah dan pembukuan NU Center kecamatan sumbang. Data ini dipergunakan untuk melengkapi dan memperkuat adanya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam buku karya Sugiono (2013:225) menyatakan bahwa dasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi dalam setting, observasi langsung, wawancara yang mendalam, review dokumen.

Adapun peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2013). Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat menghasilkan sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Menurut Sugiono, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data telah

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiono P. D., 2017). Kegunaan wawancara: (1) mendapatkan data ditangan pertama (primer), (2) perlengkapan teknik pengumpulan lainnya, (3) menguji hasil pengumpulan data (Hardani, 2020). Wawancara ini dilakukan dengan akrab agar peneliti dan responden tercipta hubungan yang baik. dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus NU Center di Kecamatan Sumbang.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan (Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019) Nasution dalam (Sugiono, 2013) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis adalah dua diantaranya proses pengamatan dan ingatan. (Sugiono, 2013). Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan datang langsung ketempat tujuan observasi dan melakukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu,

tempat, dan alat yang boleh digunakan saat observasi. Dengan demikian peneliti dalam penelitian dapat mengambil rekaman video, gambar dan rekaman suara. Teknik observasi yang dipakai untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami diamati langsung yaitu mengenai data pengelolaan dana infaq dan sedekah dalam program Rumah Jimpitan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari wawancara atau observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi (Sugiono P. D., 2017). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan penulis untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip dari NU Center Kecamatan Sumbang yang memberikan informasi berkaitan dengan program Rumah Jimpitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain. (Sugiono P. D., 2017).

Menurut Miles dan Huberman, 1992 (dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Hardani dan Nur Hikmatul Auliya, dkk, 2020).

Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan pengelolaan dana infak dan sedekah dalam program rumah jimpitan di NU Center Kecamatan Sumbang. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Adapun cara menganalisis datanya adalah penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2013). Dalam proses mereduksi semua data yang terkumpul kemudian di analisis dengan cara dipilih mana yang berkaitan dan tidak berkaitan. Data kemudian dipisahkan yang menjadi fokus penelitian dengan masalah yang peneliti teliti yaitu program rumah jimpitan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiono P. D., 2017) yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya telah direduksi yang berkaitan dengan program rumah jimpitan.

3. Penyimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. (Sugiono P. D., 2017). Dalam hal ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dijadikan acuan bagi peneliti

untuk menarik kesimpulan. Dengan begitu manajemen pengelolaan dana infak dan sedekah dalam program rumah jimpitan di NU Center kecamatan sumbang akan tergambar jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat untuk ketetapan antara data yang sesungguhnya dengan apa yang terjadi pada objek data yang dikumpulkan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiono P. D., 2017).

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Penelitian dilakukan dengan pengecekan dari pihak NU Center dan pihak penerima manfaat atau warga sekitar. Dengan harapan jawaban antara kedua belah pihak sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum NU Center Kecamatan Sumbang

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya NU Center Kecamatan Sumbang

Nahdlatul 'Ulama untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah gerakan sosial keagamaan dan pendidikan yang bertujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam 'ala ahlu sunah wal jama'ah dalam rangka mewujudkan Islam sebagai Rahmat bagi alam semesta atau rahmatan lil 'alamien.

Sebagai sebuah gerakan, Nahdatul Ulama mengkonsentrasikan diri kepada upaya-upaya pemberdayaan warga Nahdliyin yang pada umumnya tersegmentasi di lingkungan menengah ke bawah melalui bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Upaya ini dilakukan agar warga Nahdliyin memiliki posisi tawar yang seimbang terhadap pelaksana dan penyelenggara kekuasaan negara. Dalam tataran ini, realisasi penguatan posisi warga Nahdliyin diyakini akan mampu meningkatkan derajat dan kualitas hidup dari setiap warga Nahdliyin, sehingga pada gilirannya secara linier ibadah yang dilaksanakan pun akan turut meningkat.

Dalam tataran implementasi, upaya untuk merasionalisasikan tujuan pengkhidmatan Nahdlatul 'Ulama melalui beragam program yang mengimplementasikan dakwah sosiologi di Kecamatan Sumbang, terbentur pada pola pengorganisasian klasik, di mana manajemen organisasi digerakkan dari berbagai tempat yang tidak representatif untuk mengakomodir seluruh ide dan gagasan progresif pembangunan dan pengembangan Nahdlatul Ulama baik sebagai jam'iyah (organisasi) maupun sebagai sebuah harakah (gerakan).

Di sisi lain, upaya pengembangan dan peneluran konsepsi ke-Nahdliyinan dari anak-anak Jamaah Nahdlatul Ulama melalui penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal berbasis ke-

Nahdliyyin juga tidak berjalan efektif karena salah satunya disebabkan oleh kurang representatifnya gedung penyelenggaraan pendidikan yang tersedia.

Untuk meningkatkan performa manajemen pengembangan Nahdlatul Ulama dalam kerangka Jam'iyah serta untuk meningkatkan posisi tawar dan wibawa Nahdlatul Ulama di kecamatan Sumbang maka pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Sumbang berupaya untuk membangun “ NU CENTER “ yang di dalamnya terdiri atas gedung perkantoran NU, masjid, dan gedung Madrasah Aliyah Ma'arif NU.

Nahdlatul Ulama Centre Kecamatan Sumbang dibangun di atas tanah milik MWC NU Kecamatan Sumbang yang terletak di Desa Tambaksogra RT 3/RW 7 Kecamatan Sumbang. Tanah tersebut merupakan tanah wakaf dari keluarga Bapak H. Soebagyo Boesono (alm) seluas 3330 m² dengan nomor sertifikat wakaf 00004 dan 00005.

Untuk dapat mewujudkan pembangunan dibutuhkan biaya yang sangat besar. Untuk itu, MWC NU Sumbang membentuk sebuah tim penggalan dana, yang diberi nama Tim Optimalisasi Penggalan Dana Masyarakat NU yang kemudian disingkat dengan TOPNAMA NU.

2. Visi dan Misi NU Center Kecamatan Sumbang

a. Visi

“Lembaga Keuangan yang Profesional, Amanah, dan Menopang Segala Kebutuhan MWC NU Sumbang Beserta Badan Otonom NU”

b. Misi

- 1) Menggalang, Membukukan, serta mentasarufkan dana sesuai peruntukan dan amanah sesuai dengan AD/ART NU.
- 2) Meneguhkan komitmen pengurus, petugas, dan anggota untuk selalu meningkatkan rasa cinta kepada Allah dan

Rasulullah SAW, dengan setia berjuang dalam Islam Ahlus-sunnah wal-Jama'ah

- 3) Meningkatkan kepekaan sosial dan sifat kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman demi harkat dan martabat NU.

3. Struktur Organisasi NU Center Kecamatan Sumbang

Struktur organisasi di NU Center Kecamatan Sumbang merupakan susunan unit-unit kerja dalam organisasi. Struktur ini menunjukkan adanya pembagian kerja dan bagaimana kegiatan yang ada dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh setiap anggota.

Struktur organisasi NU Center Kecamatan Sumbang dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Pelindung : Rois Syuriyyah MWC NU Sumbang.

b. Penasehat :

- 1) Drs. H. Imam Hidayat. M.Pd.I
- 2) Hj. Suwarti
- 3) Prof. Dr. Ir. Suwanto.MS

c. Penanggung Jawab :

- 1) Ketua Tanfidziyyah
- 2) Ketua Muslimat NU

d. Ketua : Drs. Widiyarto.M.M.Pd

e. Wakil Ketua

- 1) Wakil Ketua I : Amin Khaerrudin. M.Pd.I
- 2) Wakil Ketua II: Sartim. M.Pd.I

f. Sekertaris

- 1) Sekertaris I : Darko, ST
- 2) Sekertaris II : Dr. Rahab. SE.M.Sc

g. Seksi

- 1) Usaha :
 - a) Munir Al Imam Zarkasih, S.Pt
 - b) Narpun

- c) Roy Andreas, M.Si, Ph.D
 - d) Jumirah
 - e) Ketua-ketua ranting NU dan banomnya
- 2) Perencanaan dan Pembangunan :
- a) Kholilul Rohman, M.Si
 - b) Nur Fuadi, M.Ag
 - c) M. Kholidin, S.Pd.I
 - d) Abdul Munir, S.Sos
 - e) Drs. Runtut Pramono, M.Pd
- 3) Humas :
- a) Siti Salbiyah, S.Pd.I
 - b) Nurmansyah, S.Pd.I
 - c) Warsim
 - d) Sofyah
 - e) Fauzan Sururi
 - f) Ahmad Sobirin
 - g) Saeful Bahri
 - h) Sukir
 - i) Hidayatun Nikmah, M.Pd.
- 4) Pembantu Umum :
- a) Samingan Hadi
 - b) Hj. Turtiwi Winarti
 - c) Subagyo, S.Pd
 - d) Hj. Rofiah Sisno

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah di NU Center Kecamatan Sumbang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di NU Center Kecamatan Sumbang yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dilapangan kemudian disajikan dengan tabel dan kemudian dipaparkan dari hasil penelitian mengenai pengelolaan dana infaq dan sedekah dalam program rumah jimpitan di NU Center Kecamatan Sumbang.

Dalam mengelola Dana Infaq dan Sedekah di NU Center Kecamatan Sumbang, para pengurus memiliki strategi yang dirancang dan dijalankan dengan sebaik mungkin, agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mampu menjadi wadah yang baik untuk pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah. Berikut Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah di NU Center Kecamatan Sumbang :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian perencanaan merupakan penentuan dan bagaimana cara mencapai tujuan (Herry Krisnandi, 2019). Perencanaan yang dilakukan oleh pihak NU Center haruslah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan didirikannya program tersebut sehingga semua yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan itu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rofingah Selaku ketua Muslimat NU mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah perencanaan pengelolaan infaq dan sedekah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendataan donatur dan penerima dana

“Untuk donatur awalnya hanya mensosialisasikan kepada warga NU saja namun seiring berjalannya waktu dan semakin dikenal program itu donatur bukan hanya warga NU khususnya Kecamatan Sumbang melainkan sekarang dari berbagai pihak sudah menjadi donatur dalam program tersebut dan untuk penerima dana untuk pendidikan dan sosial ekonomi disampaikan oleh Ibu Rofingah pada hari senin 26 Juli 2021”.

Dalam hal ini donatur yang ada di NU Center Kecamatan Sumbang terdiri dari perorangan yaitu seluruh warga NU yang ada di Kecamatan Sumbang yang menjadi anggota muslimat dan ada juga yang bukan warga daerah tersebut yang ikut untuk menjadi donatur.

Sedangkan untuk penerima dana adalah warga sekitar dan untuk pendidikan anak-anak tidak mampu yang mau bersekolah di MA Ma'arif Sains Al Qur'an Sumbang dan untuk anak-anak yang mau masuk pondok pesantren Tahfidz Al Qur'an dan Sains “Nusantara”.

2) Perencanaan pembangunan Gedung NU Center

Dalam hal ini dana yang terkumpul tersebut dianggarkan untuk pembangunan Gedung NU Center terlebih dahulu karna pada dasarnya Nu Centre belum mempunyai bangunan yang tetap pada saat itu sehingga dana tersebut digunakan untuk pembangunan Gedung NU Center. Berikut beberapa tahapan perencanaan pembangunan Gedung NU Center Kecamatan Sumbang:

a) Perencanaan Pembebasan Jalan Akses Masuk

“Awalnya pembangunan dimulai dari pembutan jalan karena jalan menuju lokasi merupakan jalan setapak yang tidak bisa dilalui kendaraan bermotor maka dibuat jalan dulu supaya

truk bisa masuk untuk membawa tanah yang digunakan untuk menimbunan supaya tanah semua ratadisampaikan oleh Ibu Rofingah pada hari Senin 26 Juli 2021”.

Pembebasan lahan tersebut dilakukan disebelah timur perkampungan warga dimana belum ada jalan akses yang masuk ke lokasi. Lokasi pembangunan sebagian merupakan area sawah basah dan berlumpur sehingga perlu beberapa tahapan agar adanya jalan masuk. Tahapan tersebut diantaranya adalah penggalian saluran air disebelah kanan dan kiri kemudian penggalian tanah yang posisinya lebih tinggi agar semua rata, selanjutnya penggalian lumpur yang ada dilokasi untuk selanjutnya pengurugan dan pengerasan lahan agar jalan mudah dilalui kendaraan.

b) Perencanaan Pembangunan Gedung Utama NU Center

Pembangunan dilakukan dengan proses peletakan batu pertama, bangunan tersebut merupakan bangunan 2 lantai dengan tujuan untuk gedung utama NU Center yang dihadiri langsung oleh berbagai pihak dalam proses peletakan batu pertama.

c) Perencanaan Pembangunan Masjid

Pembangunan masjid ini merupakan bantuan dari pihak ketiga dimana bantuan tersebut berupa bahan material dengan luas masjid 12 X 12 meter beserta wudlu dan MCK.

d) Perencanaan Pembangunan Gedung Belajar Madrasah Aliyah

Pembangunan gedung Madrasah sebenarnya merupakan paket dari pembangunan masjid yang merupakan 2 ruangan belajar dan 1 ruangan kantor. Pada perencanaan pembangunan madrasah untuk 3 lantai dengan jumlah 18 ruang maka untuk awal pembangunan peningkatan spesifikasi struktur dilaksanakan secara signifikan.

e) Perencanaan Pembangunan Jembatan Masuk dan Pembangunan Tembok Keliling

Pembuatan jembatan ini menggunakan jembatan sementara yang terbuat dari pohon kelapa. Pembangunan ini sangat mendesak dilakukan mengingat jembatan sementara tersebut sudah mengkhawatirkan untuk dilalui. Maka direncanakan pembangunan jembatan dengan bentang 3 meter dan lebar 6 meter. Sedangkan untuk pembangunan tembok keliling yang sebagai fungsi pembatas sekaligus keamanan bangunan dengan panjang keliling 275 meter.

Setelah perencanaan pembangunan tersebut karena keterbatasan dana karena adanya pandemi covid-19 menyebabkan penarikan ruji terhenti dan untuk pembangunan gedung asrama putra dan putri terhenti. Sehingga pihak NU Center menyewa 3 rumah yang digunakan untuk asrama putra dan putri yang dihuni beberapa santri aktif. Dan pada saat itu pembuatan usaha yang dikelola oleh santri usaha itu berupa tempat photo copy dan juga koperasi yang semuanya dikelola oleh santri.

b. Pengumpulan

Penghimpunan dana dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infak, sedekah dan dana sumber lain dari masyarakat individu maupun kelompok, organisasi, dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk kepentingan mustahik. Kegiatan pengumpulan atau fundraising memiliki setidaknya 5 (lima) pokok tujuan yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga dan memberikan kepuasan kepada donatur (Ambok Panguik, 2020).

“Dalam proses pengumpulan dana infak dan sedekah NU Center Kecamatan Sumbang menggunakan sistem jemput bola yang paling utama dengan 4 orang sebagai petugas lapangan para petugas langsung mendatangi rumah donatur. Yang dimana mereka telah melakukan sosialisai terlebih dahulu sebelum melakukan jemput bola ataupun yang berkenan bisa langsung datang ke kantor untuk menyetorkan atau menyerahkan dana infak dan sedekahnya di NU Center Kecamatan sumbang sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Rofingah, pada hari Senin 26 Juli 2021”.

Dalam pengumpulan setiap petugas lapangan memiliki tugas di lokasi yang berbeda-beda setiap orangnya dan setiap harinya selalu berkeliling untuk mengambil dana infaq dan sedekah dan akan saling membantu jika satu sama lain mengalami kesulitan tanpa mengganggu tugas dari setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan strategi pengumpulan dana di NU Center Kecamatan Sumbang terbagi menjadi dua yaitu Strategi *fundraising* langsung (*Direct Fundraising*) dan Strategi *Fundarsing* Tidak Langsung (*Indirect*

Fundarsing), dalam hal ini agar lebih jelas lagi berikut adalah strategi pengumpulan dana infak dan sedekah NU Center Kecamatan Sumbang :

1) Strategi *fundraising* langsung (*Direct Fundraising*)

Strategi *fundraising* langsung adalah prosedur yang memanfaatkan strategi atau teknik yang melibatkan kerjasama pemberi langsung, khususnya jenis penggalangan dukungan di mana proses komunikasi dan kenyamanan untuk reaksi Muzaki dapat dilakukan (langsung). Jika pada donatur ada keinginan untuk memberikan infaq setelah menyelesaikan suatu promosi, maka pada saat itu, pelaksanaan pembayaran infaq dan sedekah dapat dilakukan saat itu juga. (Ahmad Furqon, 2015).

Adapun strategi *fundraising* yang dilakukan NU Center Kecamatan Sumbang dalam mendapatkan donatur dalam program RUJI Rumah Jimpitan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang ditargetkan strategi itu, presentasi langsung, bayar langsung, jemput infak dan sedekah kepada pihak donatur untuk lebih lengkap dan mendalam dijelaskan berikut ini:

a) Presentasi Langsung

“Untuk menarik pihak donatur dengan adanya program RUJI Rumah Jimpitan maka langkah yang dilakukan adalah dengan mensosialisasikan langsung kepada pihak donatur dan dilakukan rutin setiap ada pertemuan ahad manis di setiap anting muslimat. Untuk pertama kalinya dilakukan sosialisasi di ranting kawungcarang disampaikan oleh Ibu Rofingah pada hari Senin 26 Juli 2020”.

Presentasi langsung adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim NU Center Kecamatan Sumbang melakukan presentasi kepada masyarakat dan majelis pengajian. Hal ini dilakukan untuk memperjelas secara lebih detail dan terperinci dengan infaq dan sedekah. Lembaga pengumpul dana infaq dan sedekah dan lebih lanjut program-program yang diselesaikan oleh NU Center kecamatan Sumbang dalam pengelolaan dana infak dan sedekah. Dengan demikian presentasi langsung adalah salah satu sistem yang diputuskan sangat cocok dalam meyakinkan dan mengajak donatur untuk mengeluarkan infak dan sedekah.

b) Bayar Langsung

“Setelah melakukan sosialisasi ternyata banyak yang tertarik untuk menjadi donatur di program Ruji bukan saja warga NU tetapi mereka yang bukan warga NU juga mengikuti kegiatan tersebut dengan langsung datang ke NU Center untuk memberikan dananya dan ada juga warga NU yang sengaja datang untuk memberikan dana dan melihat langsung lokasi NU Center tersebut dan bagaimana proses pembangunan yang sedang dilakukan di sampaikan oleh Ibu Rofingah pada hari Senin 26 Juli 2021”.

Untuk donatur yang memiliki waktu senggang dan sangat dekat dengan kantor NU Center Kecamatan Sumbang biasanya mereka mengantarkan langsung dana infak dan sedekah yang mereka keluarkan tersebut. Dari hal tersebut dimana biasanya donatur melakukan atau

mengeluarkan infak dan sedekahnya secara langsung tidak bisa ditebak kapan waktu nya mereka akan berdonasi, maka dari itu NU Center Kecamatan Sumbang menyiapkan layanan khusus untuk donatur yang kapan saja mau mengeluarkan infaq sedekahnya. Namun sejak adanya pandemi covid-19 pembayaran langsung hanya dilakukan setiap satu minggu sekali dan itu dilakukan setiap hari jumat saja.

c) Jemput infak dan sedekah kepada pihak donatur

“Untuk memudahkan pihak donatur yang ingin mengeluarkan infak dan sedekahnya dan memaksimalkan hasil yang didapat maka pihak NU Center menggunakan metode jemput bola dalam strategi pengumpulan yang paling utama dan juga untuk memudahkan pihak donatur yang rumahnya jauh dari NU Center kecamatan Sumbang dan akan diambil setiap satu minggu sekali dengan hari yang sama disetiap minggunya di sampaikan oleh Ibu Septi pada hari Jum’at 23 Juli 2021”.

Untuk memaksimalkan pengelolaan dana infak dan sedekah, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, NU Center kecamatan sumbang lebih mengutamakan strategi jemput bola atau jemput infak dan sedekah dibandingkan dengan menunggu donatur datang untuk memberikan langsung kepada pihak NU Center.

Layanan jemput infak dan sedekah ini dilakukan sebagai strategi utama dalam pengumpulan dana dan mengantisipasi kepada

donatur yang rumahnya jauh dengan kantor dan sibuk sehingga tidak dapat langsung datang. Dalam strategi jemput bola ini ada sekitar 4 petugas lapangan yang setiap harinya harus berkeliling mengambil dana tersebut di rumah setiap donatur, untuk setiap donatur dana akan diambil seminggu sekali, pelaporan individu langsung ditempat sedangkan pelaporan setiap desa akan dilakukan via whatshap dan juga sebulan sekali pada acara rutin Muslimat NU.

2) Strategi *Fundarsing* Tidak Langsung (*Indirect Fundarsing*)

Selain menggunakan strategi langsung NU Center Kecamatan Sumbang juga menggunakan strategi tidak langsung dalam mendapatkan donatur. Strategi tidak langsung yang dilakukan NU Center kecamatan Sumbang diantaranya:

a) Membuat brosur atau poster

“Selain dengan mensosialisaikan langsung di depan jamaah Muslimat NU para pihak yang bertugas mencari donatur juga menggunakan menggunakan brosur atau poster yang disebar lewat media social atau yang terpajang dipinggir jalan untuk menarik para donatur disampaikan oleh Ibu Septi pada hari Jumat 23 Juli 2021”.

Dengan adanya sosialisasi dalam hal ini NU Center Kecamatan Sumbang, melalui brosur dan poster diharapkan paling tidak masyarakat mengetahui tentang lembaga tersebut, dan jika hal tersebut dilakukan terus menerus dan rutin , maka secara perlahan masyarakat akan percaya dan

mengeluarkan infak dan sedekahnya kepada NU Center Kecamatan Sumbang.

c. Pendistribusian dan pendayagunaan

Penyaluran adalah kegiatan membagikan dana dari petugas pengelola kepada masyarakat yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan. (Ambok Pangiuk, 2020). Berdasarkan data yang saya peroleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi di dengan Ibu Rofingah selaku ketua Muslimat dan pembantu umum NU Center Kecamatan Sumbang. Mustahik dalam kategori ini adalah orang dalam 8 ashnaf tetapi dalam hal ini lebih mengutamakan pendidikan di bidang agama dan membantu masyarakat yang terkena musibah. Pendistribusian infak dan sedekah dilakukan dengan cara konsumtif dengan mendayagunakan dana infak dan sedekah melalui program-program yang telah ada di NU Center Kecamatan Sumbang.

Dalam praktik pendistribusian NU Center tetap memperhatikan cara pendistribusian yang sesuai dengan UU No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat karena infaq dan sedekah juga terdapat dalam undang undang tersebut, yaitu pendistribusian zakat infak dan sedekah dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dana infaq dan sedekah tentunya di prioritaskan untuk program NU Center Kecamatan Sumbang. Meliputi beberapa macam program, ada program pembangunan, program pendidikan, program ekonomi dan program sosial dalam hal ini dana infaq dan sedekah yang dikumpulkan memang sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar terbukti dari awal pendirian pondok pesantren dan MA semakin banyak yang ingin melanjutkan pendidikan di pondok pesantren ataupun di MA.

Sebagaimana wawancara dengan lulu siswa yang bersekolah di MA Ma'ari NU Sumbang.

“Alhamdulillah saya dapat bersekolah lagi di MA Ma'ari NU Sumbang dengan gratis tanpa biaya, tapi karna keterbatasan biaya jadi saya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah lagi tetapi saya dikasih tahu kalau di NU Center ada sekolah gratis buat masyarakat tidak mampu jadi saya langsung mendaftar. Alhamdulillah sekarang saya sudah kelas XI atau kelas 2. Pada awalnya untuk siswa diwajibkan mondok atau pesantren tetapi karena saya harus membatu bapak saya di rumah jadi tidak pesantren dan itu diperbolehkan karena adik saya dua masih kecil-kecil dan ibu saya juga sudah meninggal. Saya bersyukur banget dengan adanya program tersebut saya bisa melanjutkan pendidikan saaya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan dana infaq dan sedekah digunakan untuk bidang pendidikan gratis bagi masyakat tidakmampu dan memiliki semangat tinggi untuk bersekolah. Dan untuk membantu masyarakat yang terdampak pademi covid-19 dengan memeberikan bantuan berupa sembako. Salah satu yang mendapat bantuan sembako pada waktu itu adalah Ibu Endah

“saya sangat bersyukur dapat menerima bantuan sembako karena pada saat itu pendapatannya sangat menurun bantuan tersebut dapat digunakan beberapa hari”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dana infaq dan sedejah juga digunakan untuk kegiatan sosial berupa memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang terdapak covid-19 pada waktu itu. Sedangkan dalam bidang agama atau dakwah selain mendirikan pondok pesantren untuk masyarakat sekitar yang masih muda juga ada kegiatan pengajiaan, sima'an Al Quran dan Al Barzanji yang

dilakukan setiap hari jum'at pagi dan kegiatan tersebut diikuti oleh ibu-ibu muslimat dan warga sekitar yang dekat dengan gedung NU Center Kecamatan Sumbang karena kegiatan itu dilakukan di aula.

Wawancara dengan Ibu Sahriyah selaku warga sekitar yang mendapatkan manfaat. "Alhamdulillah dengan adanya NU Center selain kita dapat berinfaq dan sedekah saya juga merasakan dapat menambah ilmu lagi dengan mengaji yang dilakukan setiap hari jum'at pagi sampai sebelum sholat jum'at kegiatan itu dilakukan secara rutin, selain menambah ilmu saya juga dapat bersilaturahmi dengan yang lain yang mengikuti kegiatan itu dan pastinya menambah tali persaudaraan".

Dalam pendistribusian dana NU Center Kecamatan Sumbang memprioritaskan orang tidak mampu dan warga di wilayah tersebut sebagai mustahiknya atau penerima dana infaq dan sedekah, dan mau menjadi donatur dalam program yang ada yaitu program Rumah Jimpitan dan dana tersebut juga didistribusikan untuk mendirikan di Pondok Pesantren dan MA yang ada dan telah bekerja sama dengan NU Center, gedung serbaguna, masjid dan juga pembuatan jalan setapak menuju lokasi tersebut. Dalam hal ini NU Center Kecamatan Sumbang melakukan hal tersebut agar dana yang didistribusikan sesuai dengan program yang telah didirikan dan tidak akan ada salah penyaluran dana. Dalam asas pemerataan adalah zakat infak dan sedekah tersebut dibagi rata keseluruh ashnaf, kecuali jika dana tersebut sedikit maka akan lebih memprioritaskan fakir dan miskin adalah prioritas pemerataan. Asas kewilayahan adalah pendistribusian dana infak sedekah akan didistribusikan kepada mustahik di wilayah lembaga tersebut berada, dan jika sudah mendapatkan keseluruhan maka akan diberikan kepada mustahik atau warga yang membutuhkan diluar wilayah tersebut.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan. Pengawasan dapat diartikan sebagai pemantauan kegiatan pada saat penghimpunan, pedistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah yang terkumpul pada pengelolaan dilakukan secara langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh ketua program NU Center atau manager dari program tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rofingah selaku ketua Muslimat NU dan manager dalam program rumah jimpitan (RUJI)/TOPNAMA NU di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

“saya selaku pimpinan program TOPNAMA NU/RUJI (Rumah Jimpitan) di kecamatan sumbang. Saya setiap hari mengawasi semua kegiatan yang berkaitan dengan TOPNAMA NU/RUJI apakah program tersebut sesuai dengan rencana atau malah tidak sesuai dengan rencana. bahkan setiap hari harus briefing agar semua berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan. Pengawasan menurut saya sangatlah penting karena dengan pengawasan visi dan misi dari program akan terlaksana dengan baik dan pengelolaan dana infaq dan sedekah berjalan dengan baik dan semakin baik kedepannya. Dan ketika ada permasalahan akan diselesaikan secara musyawarah bersama semua pengurus. Dan disetiap sore juga diadakan musyawarah yang membahas kinerja hari ini, baik dari pentugas lapangan, perolehan dana dan lain sebagainya. Semua dilakukan secara terbuka antara pengurus satu dengan pengurus yang lain.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengawasan NU Center Kecamatan Sumbang benar benar melakukan pengawasa dengan baik agar semua kegiatan yang ada berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada saat pernacanaan program tersebut.

NU Center Kecamatan Sumbang dalam proses pengumpulan dana infaq dan sedekah menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung akan tetapi lebih mengutamakan yang langsung Ibu Septi mengatakan “selama ini yang dilakukan NU Center dalam pengumpulan dana yaitu dengan metode langsung dan tidak langsung yang langsung yaitu dengan cara petugas lapangan langsung mendatangi rumah donatur yang sudah terdaftar sebagai donatur tetap dan melakukan sosialisasi rutin setiap satu bulan sekali di setiap ranting Muslimat NU”.

Untuk penghimpunan NU Center lebih mengutamakan tunai atau jemput bola dan datang langsung ke kantor Nu center dan memepercayakan petugas lapangan untuk mengambil dana infak dan sedekah masyarakat dirumah masing-masing donatur. Dari strategi tersebut dana perolehan infak dan sedekah di NU Center Kecamtan Sumbang pada tahun akhir tahun 2018 sampai dengan awal tahun 2020 sebelum adanya pandemi covid memperoleh dana sebanyak Rp. 1. 245.933.550,00.

Dari dana infaq dan sedekah tersebut disalurkan untuk program-program yang ada di NU Center Kecamatan Sumbang. Meliputi beberapa macam program, ada program pembangunan, program pendidikan, program sosial, program keagamaan. Program tersebut memang dirasa manfaatnya oleh masyarakat kecamatan sumbang khususnya.

Dalam pendistribusian dan pendayagunaan memang diprioritaskan untuk program pendidikan akan tetapi NU Center Kecamatan Sumbang belum mempunyai bangunan jadi dana infaq dan

sedekah dinalokasikan untuk pembangunan terlebih dahulu dan tanah yang digunakan merupakan tanah wakaf. Setelah pembangunan selesai dan bangunan sudah bisa digunakan dilakukan penerimaan siswa dan santri yang ingin melakukan pendidikannya dan itu merupakan program dari pendidikan. Program sosial dengan memberikan bantuan kepada warga tidak mampu yang berada di wilayah Kecamatan Sumbang. Pada waktu awal covid-19 NU Center memberikan bantuan berupa sembako kepada warga yang terdampak pandemic covid dan bantuan lainnya.

2. Sasaran Pentasharufan dalam Program Rumah Jimpitan

Data yang di sajikan merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai data pengumpulan dan pengelolaan infaq dan sedekah yang dikeluarkan dari warga NU Kecamatan Sumbang. Dalam pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip syariah islam yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara langsung. Mekanisme pengumpulan dana infaq dan sedekah melalui program rumah jimpitan yang kemudian disalurkan untuk kemaslahatan umat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh saya dengan Bapak Amin khoerudin selaku wakil ketua 1, Ibu Rofingah selaku pembantu umum dan juga selaku ketua Muslimat NU Kecamatan Sumbang dan juga pengurus dari program rumah jimpitan, Ibu Septi selaku bendahara dalam program rumah jimpitan dan juga Bapak Teguh selaku petugas lapangan dalam program rumah jimpitan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam penyaluran dana infaq dan sedekah itu digunakan untuk program yang ada diantaranya:

Yang pertama dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya dengan demikian sebagai wadah yang akan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dengan tujuan untuk menimba ilmu.

Yang kedua pendidikan dalam hal ini pendidikan menjadi program untuk sasaran penthasarufan, dengan mendirikan MA dan pondok pesantren diharapkan anak-anak disekitar yang tidak bisa melanjutkan sekolah karna keterbatasan biaya dapat bersekolah di MA tersebut dengan gratis dan pendirian pondok tersebut juga untuk peningkatan pengetahuan agama yang jauh lebih baik lagi di daerah Kecamatan Sumbang dan menciptakan generasi penghafal Al-Quran.

Yang ketiga sosial kemanusiaan. Dana tersebut akan diberikan kepada masyarakat yang yang terkena musibah yaitu warga masyarakat kecamatan sumbang. Dengan adanya program sosial kemanusiaan warga yang mengalami kesusahan bisa dibantu dengan dana tersebut, dengan memberikan dana kepada masyarakat langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas lapangan bahwa NU Center juga memberikan sembako gratis untuk warga masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 waktu itu dan yang mendapatkan sembako tersebut adalah warga yang benar benar mengalami kekurangan akibat pandemi tersebut. Dana juga diberikan kepada anggota dari Rumah Jimpitan yang keluarganya ada yang meninggal sebagai tanda berbelasungkawa dengan meninggalnya anggota donatur rumah jimpitan tersebut.

Dengan demikian yang menjadi sasaran penthasarufan dana tersebut adalah warga kecamatan sumbang dan sekitarnya yang benar benar mereka membutuhkan bantuan, baik dalam ekonomi, sosial ataupun pendidikan.

3. Donatur Tetap dalam Program Rumah Jimpitan

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di NU Center Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dengan mewawancarai ketua, bendahara, pembantu umum dan petugas lapangan di NU Center. Yang menjadi donatur tetap dalam program

rumah jimpitan adalah warga NU di Kecamatan Sumbang baik itu ibu-ibu ataupun bapak-bapak. Adapun sistem pengumpulannya dana ini adalah dengan sistem jemput bola, dengan mendatangi langsung rumah masing-masing untuk mengambil infaq dan sedekahnya. Bahkan sering kali warga yang tidak mengikuti program tersebut ikut mengeluarkan infaq dan sedekahnya dengan cara datang langsung ke kantor NU Center Kecamatan Sumbang.

Untuk memudahkan penghimpunan melalui jemput bola, yaitu untuk memudahkan donatur dalam melakukan pembayaran infaq dan sedekah selain itu agar donatur percaya dan puas dengan NU Center Kecamatan Sumbang. Mekanisme yang dilakukan pada saat penghimpunan melalui jemput bola yakni dengan mendatangi langsung donatur yaitu donatur tetap dengan cara datang kemudian mencatatnya dalam lembar bukti donatur. Untuk pengambilan dilakukan 1 minggu sekali pada setiap donatur. Dengan diambilnya infaq dan sedekah donatur akan percaya kepada, selain itu dengan melakukan jemput bola secara tidak langsung donatur akan merasakan kedekatan emosional dengan amil selain itu juga terjaga silaturrahminya.

Berikut data yang diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun wilayah NU Center Kecamatan Sumbang terdiri dari beberapa ranting desa. Jumlah ranting di Kecamatan Sumbang ada 19 ranting dan 1 MTS yaitu:

Tabel 1.6
Data jumlah anggota rumah jimpitan disetiap desa
Kecamatan Sumbang

NO	NAMA DESA	JUMLAH ANGGOTA
1	Limpakuwus	116 orang
2	Banteran	547 orang
3	Banjarsari kulon	291 orang
4	Banjarsari wetan	229 orang
5	Ciberem	308 orang
6	Datar	250 orang
7	Gandatapa	370 orang
8	Kedung Malang	124 orang
9	Kawungcarang	95 orang
10	Kebanggan	274 orang
11	Kradenan	169 orang
12	Kotayasa	251 orang
13	Karang cegak	182 orang
14	Karang gintung	222 orang
15	Mts Banteran	24 orang
16	Sikapat	134 orang
17	Silado	270 orang
18	Sumbang	292 orang
19	Tambak Sogra	275 orang
20	Susukan	445 orang

Sumber: *Arsip data jumlah anggota rumah jimpitan kecamatan sumbang*

Berdasarkan data yang saya dapatkan dapat diketahui bahwa dalam setiap desa memiliki jumlah anggota yang berbeda beda dan disetiap desa juga memiliki luas dan jumlah warga yang berbeda sehingga peminatan dan perolehan dana dalam program rumah jimpitan juga berbeda beda, seperti halnya pada desa Limpakuwus jumlah anggota 116 orang dan Banteran sebanyak 547 orang dan selanjutnya bisa dilihat dalam tabel diatas.

Pada awalnya yang menjadi donatur tetap NU Center adalah para anggota Muslimat yang aktif kemudian baru masyarakat umum yang mengikuti progam tersebut. Sedangkan untuk pentasyarufan

untuk program program yang sudah di setuju oleh pengurus NU Center.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Teguh selaku petugas lapangan dalam hal pengumpulan dana infaq dan sedekah ini beliau mengatakan bahwa pada saat pengambilan ada beberapa hal yang mendukung dan menghambatnya. Dalam hal ini yang menghambat proses pengumpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Cuaca

Cuaca yang kadang hujan disaat pagi sampai sore yang menjadi penghambat untuk petugas lapangan dalam mengambil dana tersebut disetiap rumah,

2. Medan

Medan untuk mencapai rumah tersebut tidaklah semua sudah beraspal dan bagus akan tetapi kebanyakan masih berbatu dan ltanah liat sehingga licin jika dilewati dengan sepeda motor, sehingga petugas lebih memilih berjalan kaki untuk menuju rumah para donatur tersebut.

3. Kotak yang berada didalam rumah

Kotak yang didalam rumah menjadi kendala karena dalam proses pengambilan petugas harus menunggu yang punya rumah untuk membuka pintu, alasan mereka memasukan kotak didalam rumah karna kemungkinan uang akan hilang pada saat kotak itu diletakkan di luar rumah.

4. Jarak rumah antara donatur satu dengan yang lainnya

Jarak antara doantur satu dengan yang lain tidaklah dekat, jika rumah donatur itu berada dekat dengan kecamatan kemungkinan rumah donatur akan berdekatan tetapi berbeda saat rumah donatur berada di daerah desa yang masih sedikit penduduknya maka rumah antara donatur satu dengan yang lain cukup jauh jaraknya.

Untuk faktor pendukung dalam proses pengumpulan dana infak yang diperoleh saat melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Para anggota sudah menyadari akan berinfaq dan bersedekah.
2. Kepengerusan antar anggota dan lembaga dan donatur mendukung.

Pelaporan yang dilakukan lembaga itu dengan memberikan sebuah kertas yang akan diisi jumlah nominal yang didapat setiap minggu pada saat petugas tersebut mengambil dana tersebut dan selanjutnya petugas tersebut melaporkan kepada bagian keuangan. Pelaporan disetiap ranting juga dilakukan akan tetapi tidak setiap minggu pelaporan tersebut dilakukan setiap bulan atau dilaporkan pada saat acara minggu manis dan dilaporkan melalui *whatsapp* yang anggotanya merupakan ketua ranting disetiap desa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut yang telah penulis laksanakan di NU Center Kecamatan Sumbang maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Manajemen pengumpulan dana infaq dan sedekah pada NU Center Kecamatan Sumbang yang dilakukan dari akhir tahun 2018 sampai dengan akhir tahun 2019 sudah maksimal dengan memperoleh dana sebesar 1,275 milyar sampai dengan bulan desember 2019.

Dalam bidang pengumpulan belum maksimal karena hanya dilakukan dengandua metode yaitu jemput bola ataupun dengan langsung mendatangi kantor NU Center. Namun NU Center Kecamatan Sumbang belum maksimal dalam sosialisasi menggunakan media sosial ataupun web resmi NU Center Kecamatan Sumbang yang akan memudahkan donatur dalam mengetahui NU Center tersebut.

Dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah pada NU Center Kecamatan Sumbang sudah baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan diawal.

Pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah sudah sesuai dengan ketentuan. Pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah pada awalnya dialokasikan untuk pembangunan karena Nu Center sendiri belum mempunyai bangunan jadi digunakan untuk pembangunan setelah semua bangunan selesai pendistribusian dan pendayagunaan untuk bidang pendidikan formal maupun informal secara gratis untuk anak anak yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi terhambat di biaya dan pada awal tahun 2021 di dirikan koperasi dari dana tersebut dan yang mengelola adalah anak anak santri dari pondok pesantren.

Manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya program tersebut mereka dengan mudah menyalurkan dana infaq dan sedekah yang ingin mereka keluarkan dan dalam bidang agama semakin baik karena

diadakan pengajian untuk ibu ibu dan setiap jum'at diadakan simaan Al-Qur'an ataupun Al Barzanji yang dapat diikuti semua orang, sehingga keagamaan di warga semakin meningkat.



B. Saran

NU Center Kecamatan Sumbang hendaknya memperbaiki kekurangan dalam perencanaan agar dapat lebih detail lagi dalam setiap tahunnya dana yang terkumpul . Untuk pengelolaan agar dapat lebih maksimal untuk kepentingan umat dan pengentasan kemiskinan serta pembangunan di lingkungan sekitar. Meningkatkan lagi kepercayaan donatur untuk mau menyisihkan sebagian hartanya untuk dikelola sebagai dana infaq dan sedekah di NU center.

NU Center hendaknya menggunakan teknologi yang modern dalam proses pengumpulan agar donatur dapat dengan mudah mengeluarkan infaq dan sedekahnya hanya dengan mentransfer sehingga donatur tersebut akan dengan mudah melakukannya dan tidak perlu mendatangi kantor NU Center Kecamatan Sumbang. Untuk itu diperlukan rekening atas nama lembaga dalam hal ini Rumah Jimpitan NU Center Kecamatan Sumbang. Sehingga nanti akan ada transparansi keluar masuk dana dengan *print out* rekening tersebut.

NU Center Kecamatan Sumbang sebaiknya lebih banyak melakukan sosialisasi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan memperbanyak sosialisasi maka akan memperbanyak donatur yang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan akan meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa berinfaq dan sedekah bisa dilakukan setiap saat, tidak harus menunggu waktu tertentu seperti Zakat fitrah yang harus menunggu bulan Ramadhan atau Zakat Mal yang harus menunggu 1 tahun dan ada perhitungan tertentu. Hingga masyarakat sadar jika Infaq dan sedekah berbeda dengan berzakat. Namun tetap memiliki keutamaan dan manfaat yang sama.

NU Center Kecamatan Sumbang sebaiknya lebih aktif lagi melakukan sosialisasi melalui sosial media seperti Instagram, Twitter, Facebook dan Youtube. Sehingga masyarakat semakin mengenal apa itu Rumah Jimpitan NU Center Kecamatan Sumbang, bagaimana dana yang masuk

dikelola, kegiatan apa saja yang dilakukan. Siapa saja donatur yang berpartisipasi dan untuk apa saja dana yang telah terkumpul.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Andi M Fadly Taher, S. S. (2016). Sistem Pengelolaandana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol.14 No. 2 Tahun 2016*, 52-68.
- Anshori, A. H. (2021). Analisis Model Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di Majelis Al Istiqomah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(02),2021, 661-668.
- Anwar, A. T. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Umat. *Jurnal Zakat Dan Wakaf Vol. 5, No 1*, 42.
- Batla Jerry, Samuel. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Marauke. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 137.
- Dewi Khodijah. (2020). Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin Di Baznas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam Vol. 1, No. 1*, 47-62.
- Faiziyah, N. (2010, 2 22). *Pengertian Pengelolaan*. Retrieved 10 22, 2019, From <https://digibli.uinsby.ac.id/10838/5/Bab%202.Pdf>.
- Habib, A. A. (2016). The Principle Of Zakat, Infaq And Shadaqoh Accounting Based Sfas109. *Journal Of Accounting Business Education*,1,(1), September 2016, 4.
- Khairina, N. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). *At-Tawassuth: Volume IV No.1*, 160-180.
- Nur Aini Dan Abdillah Mundir. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 12 No.1*, 95-108.
- Nurma Fitrianna, Dkk. (2021). Penelolan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik (Studi Kasus LAZISMU KL BMT Hasanah Ponorogo). *Journal Of Islamic Philantropy And Disaster*, Vol.1, No. 1, 55-70.
- Nofriyani, R. (2011, 3 27). *Konsep Pengelolaan Secara Umum*. Retrieved 10 22, 2019, From <https://repository.uin-suska.ac.id/2827/3/BAB%20II.Pdf>.
- Tho'in, M. (2021). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1.

Subhan. (2018). Manajemen Pengelolaan Infaq Pada BAZNAS (Studi Deskriptif 2015-2016). *Indonesia Journal Of Islamic Economics And Business Vol. 3, No. 1*, 62-74.

Zainal Amin Dan Didik Kurniawan. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Studi Kasus Pada Lazismu Capem Pakong). *Ekomadania Vol. 3, No. 1*, 97-117.

Skripsi

Anggraeni, L. (2018). *Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Jauhari, T. (2011). *Manajmen Zakat Infak Dan Sedekah*. Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.

M. Fuad Hadziq, M. (2013). Ekonomi Ziswaf. In M. M. Fuad Hadziq, *Ekonomi Ziswaf* (P. 20). Universitas Terbuka.

Maharaja, F. (2019). *Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Makiyah, F. I. (2018). *Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Infaq Dalam Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah.

Muhammad Zumar A Dan Lila Pangestu. (2019). Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif Dan Perspektif Di BAZNAS Kabupaten /Kota Di Eks-Karesidenan Surakarta). *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 80-100.

Sari, Y. (2018). *Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dipanti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*. Kota Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Tontowi, J. (2018). *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah*. Lampung: Universitas Ilam Negeri Raden Intan.

Zahroh, F. (2018). *Pengelolaan Sedekah Produktif Dilembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Dalam Perspektif Majelis Ulama Indonesia Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

Buku

- Abd.Rohman M, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Ahmad Furqon. (2015). *Manajemen Zakat* (- Ed., Vols. -). (-, Ed., & -, Trans.) Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: BPI Ngaliyan.
- Ambok Pangiuk, S. (2020). *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*. Jambi: Fp.Aswaja.
- Az-Zubaidi, A.-I. Z. (2013). *Ringkasan Shahih Bukhari*. Solo: Insan Kamil Solo.
- Candra Wijaya, M. M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing
- Hardani Dan Nur Hikmatul Auliya, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Grup.
- Hardani, S. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herry Krisnandi, D. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Katsir, Abul Fida'imaduddin Isma'il Bin Umar Bin Katsir Al-Qurasyi Al-Bush (2015). *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Penerbit Insan Kamil.
- M.Anang Firmansyah, S. D. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marang, T. B. (2020). *Jurus Praktis Statistik Dasar Dan Penggunaan R Commander*. Purwokerto Selatan, Banyumas: Penapersada.
- Mardani, D. (2016). *Hukum Islam Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf*. PT.Citra Aditiya Bakti.
- Muhammad Nizar. (2012). *Pengantar Ekonomi Islam*. Malang: Kurnia Advertising.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA Cv.

Supani. (2010). *Zakat Di Indonesia Dan Kajian Fikih Dan Perundang-Undangan*. Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto.

Umar Sidiq Dan Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Wawancara

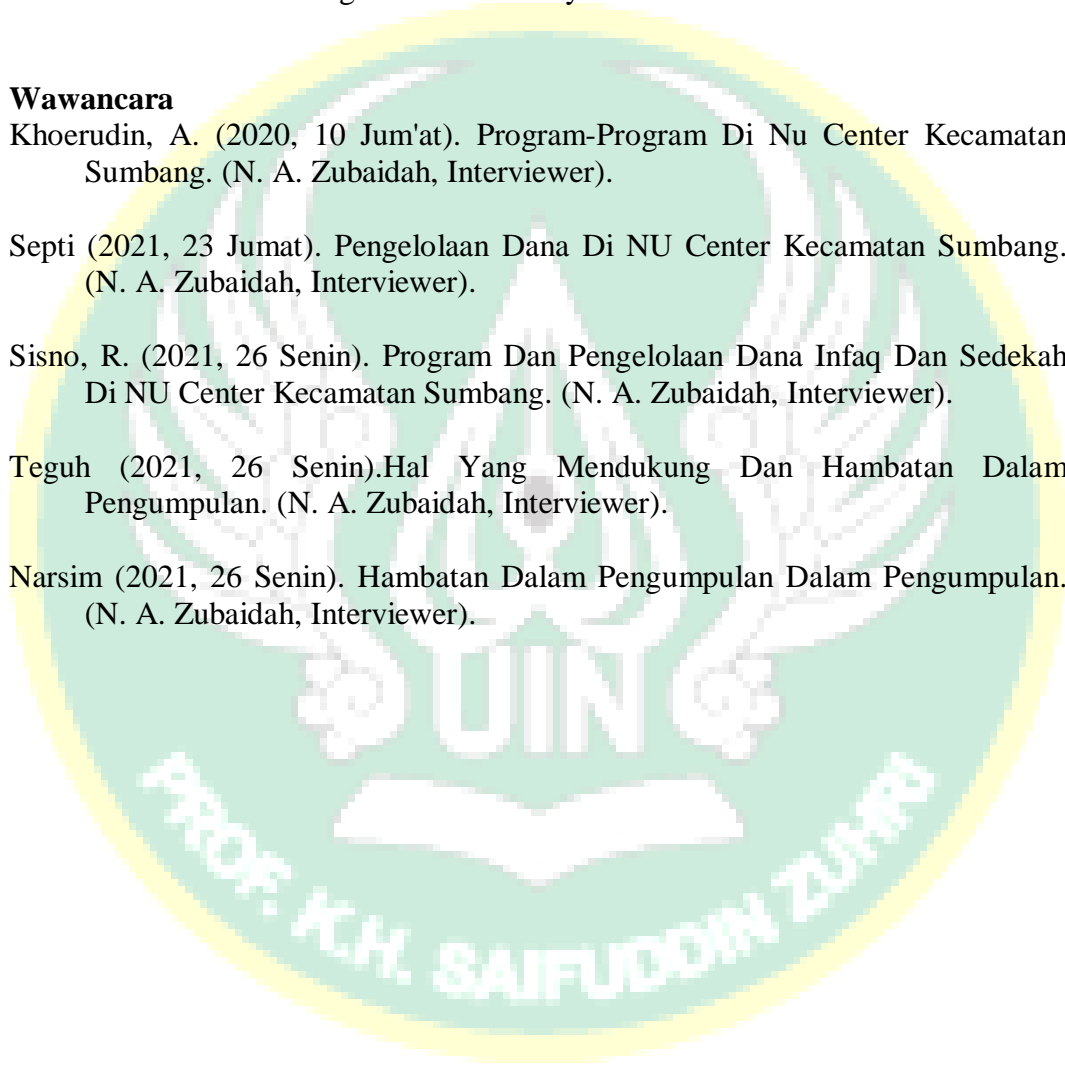
Khoerudin, A. (2020, 10 Jum'at). Program-Program Di Nu Center Kecamatan Sumbang. (N. A. Zubaidah, Interviewer).

Septi (2021, 23 Jumat). Pengelolaan Dana Di NU Center Kecamatan Sumbang. (N. A. Zubaidah, Interviewer).

Sisno, R. (2021, 26 Senin). Program Dan Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Di NU Center Kecamatan Sumbang. (N. A. Zubaidah, Interviewer).

Teguh (2021, 26 Senin). Hal Yang Mendukung Dan Hambatan Dalam Pengumpulan. (N. A. Zubaidah, Interviewer).

Narsim (2021, 26 Senin). Hambatan Dalam Pengumpulan Dalam Pengumpulan. (N. A. Zubaidah, Interviewer).



LAMPIRAN

Gambar 1 Dokumentasi



Wawancara dengan ketua muslimat NU Kecamatan sumbang dan selaku pembantu umum



Wawancara dengan bendahara di NU centre kecamatan sumbang

REKAP PEMASUKAN DAN PENGELUARAN BENDAHARA NU CENTER TAHUN 2018-2019				
NO	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	1	Rp. 1.200.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 10.402.750,00
2	2	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 10.202.750,00
3	3	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 10.102.750,00
4	4	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 10.002.750,00
5	5	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.902.750,00
6	6	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.802.750,00
7	7	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.702.750,00
8	8	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.602.750,00
9	9	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.502.750,00
10	10	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.402.750,00
11	11	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.302.750,00
12	12	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.202.750,00
13	13	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.102.750,00
14	14	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 9.002.750,00
15	15	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 8.902.750,00
16	16	Rp. 2.100.000,00	Rp. 2.200.000,00	Rp. 8.802.750,00
JUMLAH		Rp. 450.902.400,00	Rp. 445.281.550,00	Rp. 5.620.850,00

Kepala Bendahara _____
 Ketua _____

Rekap pemasukan dan pengeluaran bendara

NO:		KARTU INFAQ			RUJI NU		
NAMA :		Bu HARVATI			HP:		
ALAMAT:		Kebanyakan 2/1			TH:2021		
NO BULAN	1/rb	2/rb	3/rb	4/rb	5/rb	jml/rb	
1 JANUARI	24,1	11	12,5	11,1	10,1		
2 FEBUARI		11	5	3			
3 MARET			11				
4 APRIL	12	6	3				
5 MEI	19,7	11					
6 JUNI	28,8	16,6					
7 JULI							
8 AGUSTUS			12,4				
9 SEPTEMBER	14,1	16	9				
10 OKTOBER							
11 NOVEMBER							
12 DESEMBER							
JUMLAH							

Bukti penarikan infak dan sedekah setiap minggu pada donatur



Bangunan yang digunakan untuk asrama putri



Gedung serbaguna NU Centre kecamatan sumbang



Bangunan yang digunakan sebagai MA



Tampak dalam masjid



Tampak depan masjid

Masjid yang berada di area lokasi NU centre dan merupakan bagian dari pembangunan dana infaq sedekah.



Jalan setapak yang pada awal pengumpulan dana infaq dan sedekah dihunakan untuk membuat jalan setapak menuju lokasi



Proses penyetoran dana infaq dan sedekah secara langsung yang langsung datang ke kantor NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.



Kegiatan sima'an al quran, pengajian dan pembacaan al barzanji yang dilakukan setiap hari jumat di gedung aula NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.



Lampiran 2 Sertifikat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama | : Nurul Aini Zubaidah |
| 2. NIM | : 1717204035 |
| 3. Tempat dan Tanggal Lahir | : Banyumas, 24 November 1998 |
| 4. Alamat | : Desa Kebanggan RT 03. RW 01, Kec.
Sumbang, Kab. Banyumas, Jawa
Tengah |
| 5. Nama Ayah | : Arif Aminudin |
| 6. Nama ibu | : Haryati |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------|---|
| a. TK/RA, tahun lulus | : RA Muslimat NU Diponegoro 4
Tambaksari (2005) |
| b. SD/MI, tahun lulus | : SD Negeri 1 Kebanggan (2011) |
| c. SMP/MTS, tahun lulus | : SMP Negeri 1 Sumbang (2014) |
| d. SMA/MA, tahun lulus | : SMK Negeri 3 Purwokerto (2017) |
| e. S.1, tahun masuk | : Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
pada tahun 2017 |

Purwokerto, 22 Februari 2022

Penulis



Nurul Aini Zubaidah

1717204035